

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMP NEGERI 1 BALONG PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

DILLA DWI WULANDARI

NIM. 206200020

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Wulandari, Dilla Dwi. 2024. *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.*
Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

Kata Kunci: Manajemen, Program Tahfidz Al-Qur'an, Karakter Religius.

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu lembaga pendidikan. Setiap siswa tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter yang baik akan membantu siswa menjadi individu yang lebih baik dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. Namun dalam kondisi realitanya dunia pendidikan saat ini mengalami kemerosotan krisis moral pada nilai-nilai etika seperti perilaku mencontek, berkata kotor, *bullying* dan lainnya. Sehingga hal tersebut menjadi pengaruh perkembangan bangsa. Karakter bangsa harus dibentuk, dilatih secara terus menerus dan bertahap. Bentuk penanaman karakter religius di sekolah perlu adanya kegiatan yang bisa menunjang dan membentuk karakter religius pada diri siswa. Program tahfidz Al-Qur'an bertujuan agar siswa bisa memiliki potensi dalam bidang menghafal Al-Qur'an sehingga dapat menjadi kebiasaan baik yang dapat meningkatkan karakter religius pada diri siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Manajemen perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo; (2) Implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo; (3) Implikasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan metode analisa Miles, Huberman dan Saldhana meliputi tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Perencanaan program kelas tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius meliputi : program kerja, tujuan dari program, biaya atau anggaran yang diperlukan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, proses pelaksanaan, relasi, serta yang terakhir target. (2) Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam menggerakkan dan memotivasi. Selain itu bantuan ustad-ustadzah dan bapak ibu guru pembimbing serta partisipasi dari siswa. Selain itu metode yang digunakan adalah metode Wafa' sehingga siswa lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. (3) Implikasi program kelas tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius dapat dilihat dari capaian di antaranya yaitu sikap siswa yang menjadi tawadu' atau bersikap sopan santun kepada bapak dan ibu guru, perilaku ikhlas, sabar, syukur, tawakal dan percaya diri itulah indikator karakter religius yang tercapai. Selain itu pembiasaan siswa yang mengalami peningkatan dari sebelumnya adalah anak yang menjadi terbiasa sholat tepat waktu, siswa yang semula belum mengerjakan sholat dhuha menjadi tertib melaksanakannya.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dilla Dwi Wulandari
NIM : 206200020
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 28 Maret 2024

Pembimbing,

Dr. Umar Sidig, M.Ag.
NIP. 197606172008011012

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Negeri Ponorogo

Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.
NIP. 197611062006041004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Dilla Dwi Wulandari
NIM : 206200020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 4 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 11 Juni 2024

Ponorogo, 11 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

Penguji 1 : Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.

Penguji 2 : Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

()
()
()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

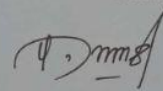
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dilla Dwi Wulandari
NIM : 206200020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Tahfidz Al-Quran dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dan keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2024
Penulis



Dilla Dwi Wulandari
206200020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dilla Dwi Wulandari

NIM : 206200020

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 27 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan



Dilla Dwi Wulandari
Dilla Dwi Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	Error! Bookmark not de
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not de
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sitematika Pembahasan.....	12
G. Jadwal Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Manajemen	14
2. Tahfidz Al-Qur'an	20
3. Karakter Religius	23
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Data dan Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	47
G. Tahapan Penelitian	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51

A. Gambaran Umum Latar Penelitian	51
1. Profil SMP Negeri 1 Balong	51
2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Balong.....	52
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Balong	53
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Balong.....	59
5. Kondisi Guru/pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Balong	60
6. Daftar Pembina Ektrakurikuler Tahun 2023/2024 SMP Negeri 1 Balong	61
7. Kondisi siswa SMP Negeri 1 Balong	61
8. Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Balong	61
9. Daftar Prestasi Siswa SMP Negeri 1 Balong.....	62
B. Deskripsi Data.....	63
1. Manajemen Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo	63
2. Impelementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.....	74
3. Implikasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.....	78
C. Pembahasan	82
1. Analisa Manajemen Perencanaan Program <i>Tahfidz</i> Al- Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.....	82
2. Analisa Impelementasi Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo	89
3. Analisa Implikasi Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.....	93

BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan maupun pengorganisasian serta penggunaan sumber daya lainnya yang ada dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan organisasi . Oleh karena itu manajemen berpedoman pada proses mengkoordinasi maupun mengintegrasikan aktivitas yang dilakukan secara efektif dan efisien. Bila dilihat dari literatur-literatur yang ada manajemen dapat didefinisikan berdasarkan tiga arti yaitu : manajemen suatu proses, manajemen suatu kolektivitas insan dan manajemen sebagai suatu seni dan ilmu. Manajemen adalah suatu cara untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai tujuan bersama. Manajemen dianggap penting sebagai kunci kesuksesan karena tanpa adanya manajemen kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Salah satunya manajemen di dalam pendidikan. Salah satunya dalam pendidikan karakter anak bangsa.¹

Perkembangan teknologi sekarang ini sehingga menyebabkan generasi muda jauh dari Al-Qur'an sehingga dapat dipastikan bahwa teknologi yang mereka bangga-banggakan dapat menjadi penghancur masa depan. Walaupun teknologi membawa kemudahan kita dalam melakukan berbagai kegiatan, namun di sisi lain juga dapat membawa keburukan jika tidak dikelola dengan baik salah satunya adalah pengikisan

¹Nur Rohmah & Tatik Swandari. "Manajemen Program Tahfidz dalam Pengembangan Karakter Siswa". Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol 1. No 2, Agustus 2021. 205

nilai-nilai akhlakul karimah. Bentuk kebiasaan buruk yang dilakukan generasi sekarang adalah, bolos sekolah, menyontek, melawan guru dan bahkan jika siswa salah pergaulan dengan lawan jenis di luar batas kewajaran maka dapat menyebabkan hamil di luar nikah. Tapi juga masih banyak siswa yang peduli dengan masa depannya dan masa depan bangsanya, dengan bersekolah sungguh-sungguh dan mendapatkan prestasi. Namun hal tersebut tidak membanggakan jika dibandingkan dengan jumlah para pelaku tindakan pergaulan bebas maupun tindakan kriminalitas.

Salah satu dari kebijakan pendidikan di antaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara guna untuk menertibkan dunia. Pendidikan dapat berguna bagi pengembangan moral, sains maupun teknologi guna membangun masyarakat yang bermartabat dan beradab, demokratis damai, terampil, serta berkeadilan dan berdaya saing tinggi serta diharapkan dapat mensejahterakan kehidupan manusia. Untuk mewujudkan cita-cita dan harapan tersebut, dibutuhkan pendidikan yang dapat membawa manusia menuju kemajuan, yakni menempatkan manusia pada posisi yang sentral dalam perbuatan yang dilakukan, serta dapat mengendalikan perbuatan, dan mampu mengembangkan fitrah manusia serta potensi *insani* menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (*insan kamil*).²

Menurut Said Agil Husain Al-Munawar menghadapi tantangan dunia di era modern yang bersifat materealistik dan sekuler, umat Islam

² Umar Sidiq, & Wiwin Widyawati, *Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan Islam di Indonesia* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 29

dituntut menunjukkan ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an yang dapat memenuhi kekosongan nilai moral dan spiritual manusia, di samping itu menanamkan karakter pada siswa serta juga membuktikan ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an yang bersifat rasional guna mendorong manusia untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan.³

Pendidikan karakter di lingkungan Kemendikbud menjadi salah satu fokus pendidikan yang berada di seluruh jenjang pendidikan. Pada dasarnya sebuah karakter terbentuk dari fitrah yang diberikan Tuhan kepada manusia, mereka membentuk jati diri dan perilaku mereka masing-masing. Pendidikan karakter merupakan hal terpenting dalam sebuah pendidikan. Dalam membentuk suatu karakter sendiri maka bagaimana pendidikan karakter dapat terlaksana apabila suatu sistem pendidikan harus diberikan karakter terlebih dahulu.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pendidikan keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara. Berjalannya proses pendidikan tentunya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, maka dari itu lingkungan juga memiliki peran penting dalam pembentukan jati diri siswa terutama dalam hal akhlak dan sopan santun. Sehingga kebiasaan dari lingkungan harus memberikan kebiasaan yang baik yang berbasis nilai-nilai keIslaman atau bisa disebut

³ Khoirun Nidhom. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani". Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam Vol.3 No. 2, November 2018, 2-3

religius. Hal ini bertujuan agar nanti generasi muda dapat memiliki pondasi kuat yang berlandaskan pada keIslaman untuk menghadapi tantangan zaman dan agar generasi muda tidak mengalami kemerosotan moral agama.⁴

Karakter merupakan pembeda antara manusia dan hewan. Karakter bangsa tidak dapat terjadi dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk, dikelola dan dilatih secara terus menerus dan bertahap. Pembentukan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama yaitu orang tua, guru dan komponen lainnya yang berkomitmen untuk membangun dan mempertahankan karakter yang positif baik di dalam keluarga, di masyarakat maupun di sekolah. Pembentukan karakter tidak akan berjalan jika komponen tersebut tidak berjalan beriringan, karena pendidikan karakter bukan materi yang bisa dicatat dan dihafal, karena pembentukan karakter harus dipraktekkan secara nyata, dan semua pihak dari keluarga, guru maupun masyarakat harus memberikan contoh karakter yang baik agar dapat dicontoh oleh siswa menjadi pembelajaran yang baik pula.

Menurut Budiyono krisis moral adalah keluarnya sikap tidak peduli seseorang terhadap lingkungannya, sikap tidak peduli terhadap orang lain, hilangnya sikap sopan santun, menjauhkan diri dari agama dan segala sifat buruk lainnya. Contoh krisis moral yang di lingkup sekolah di antaranya adalah berkata kotor, menyepelkan guru, tawuran pelajar,

⁴ Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional.

balapan liar, mencuri dan melakukan tindakan kriminal seperti pembullyan di sekolah.⁵

Krisis moral dan karakter dapat menjadi pengaruh perkembangan bangsa. Jika karakter anak bangsa sekarang sudah merosot maka akan ada banyak kemungkinan negara Indonesia akan kehilangan generasi yang akan menata negara dengan baik. Maka dari itu karakter perlu ditanamkan sejak dini. Dengan cara memberikan contoh kebiasaan baik dan menjauhkan dari kebiasaan buruk yang dapat merusak nilai moral anak bangsa. Karena anak zaman sekarang merupakan generasi milenial yang mana semua kegiatan serba menggunakan kecanggihan teknologi.

Melihat realita keadaan siswa sekarang banyak siswa yang menggunakan waktu luang untuk bermain handphone yang menyebabkan kecanduan dan bisa menjadi kebiasaan buruk. Maka dari itu untuk mengatasi kebiasaan hal buruk itu perlu adanya penanaman karakter positif yang harus dibentuk dan dibiasakan baik ketika siswa di sekolah maupun pada saat siswa berada di rumah agar siswa bisa memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan yang lebih positif dan bermanfaat. Bentuk penanaman karakter religius di sekolah adalah perlu adanya sebuah kegiatan yang bisa menunjang siswa untuk dapat aktif dalam membentuk karakter religius pada diri siswa.⁶

Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah Tahfidz Al-Qur'an. Menurut Handayani kegiatan tahfidz Al-Qur'an dapat membentuk akhlak

⁵ Anindya Pangestu et.al. "Krisis Moral dalam Agama: Dampaknya pada Kesejahteraan dan Psikologis Anak Remaja". Jurnal Kajian Islam Kontemporer. Desember 2023, 6.

⁶ Ginanjar, M.H. "Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak". Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam, 2003, 24.

yang baik, karena orang yang menghafal Al-Qur'an dapat menciptakan akhlak yang baik karena akhlak menjadi ukuran orang berbuat baik sehingga dengan menghafal Al-Qur'an bisa mencerminkan sikap baik dan menghindari perbuatan buruk. Sehingga kebiasaan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat membentuk anak berkarakter yang baik yaitu karakter religius, sehingga karakter tersebut dapat melekat pada diri anak untuk selalu melakukan kebiasaan dan akhlak yang baik. Seperti dalam hadist riwayat Bukhari yaitu "Sesungguhnya di antara orang yang terbaik dari kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya". (HR. Bukhari). Karena pembentukan karakter yang baik ini akan melahirkan generasi bangsa yang berakhlakul karimah.⁷

Dapat dipertegas bahwa pembentukan karakter anak bangsa melalui sekolah merupakan sebuah upaya atau ikhtiar yang sangat mulia yang sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai benteng dalam menghadapi tantangan zaman. Untuk masa depan bangsa, tugas dan tujuan sekolah tidak hanya mencetak siswa yang pandai dalam ilmu pengetahuan tetapi yang lebih penting adalah dapat membentuk jati diri, dan karakter yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan karakter bagi siswa adalah dengan cara menerapkan pembelajaran yang berbasis diferensiasi, seperti program tahfidz Al-Qur'an yang bertujuan agar siswa bisa memiliki karakter yang sesuai diajarkan dalam Al-Qur'an atau dinamakan karakter religius.⁸

⁷ Sri Nurhayati, et. al. "Meningkatkan Karakter Islami melalui Program Tahfidz Qur'an di Lembaga Pendidikan". *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 65

⁸ Dinda Dwi & Murniyeti. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 3 No 1 Februari 2023, 61-62

Pembiasaan yang baik harus ditanamkan pada diri siswa. Salah satu kebiasaan baik yang ada di SMP Negeri 1 Balong adalah kebiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Siswa-siswi yang ada di sana sudah menerapkan kebiasaan baik tersebut yaitu memberikan senyum kepada bapak ibu guru maupun teman, mengucapkan salam, menyapa ketika bertemu dengan bapak ibu guru serta bersikap sopan santun saat berada di dalam dan luar sekolah. Akan tetapi sebagian dari siswa juga masih ada yang bersikap acuh tak acuh ketika bertemu dengan guru dan berbicara maupun bersikap kurang sopan. Dari hal tersebut perlu adanya penekanan terkait kebiasaan baik di sekolah.⁹

Permasalahan atau kendala yang terjadi di SMP Negeri 1 Balong adalah nilai keIslaman atau religius dalam siswa belum tertanam dengan baik. Salah satu contoh permasalahannya adalah beberapa siswa yang sikap dan sopan satunya kurang, berkata kotor saat di sekolah kemudian kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu. Setiap hari efektif di SMP Negeri 1 Balong melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah, akan tetapi sebagian siswa masih ada yang tidak mau melaksanakannya dan terkadang guru harus mendatangi satu per satu kelas untuk mengecek siswa-siswi yang masih di dalam kelas yang beralasan untuk tidak ikut sholat berjamaah, tidak jarang guru harus memberikan ketegasan dengan memarahi siswa agar mereka mau untuk melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah.¹⁰

⁹ Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Balong pada tanggal 25 Oktober 2022 pukul 08.00 WIB

¹⁰ Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Balong pada tanggal 25 Oktober 2022 pukul 12.00 WIB

Sebelumnya telah dilaksanakan penelitian terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bondowoso, yang dibentuk dari program tahfidz Al-Qur'an yaitu karakter disiplin, karakter tanggung jawab dan karakter kerja keras. SMP Negeri 1 Balong merupakan sekolah unggul di kabupaten Ponorogo yang sudah menorehkan prestasi khususnya dalam bidang tahfidz di antaranya adalah mengikuti program tahfidz yang diselenggarakan oleh Bupati Ponorogo. Prestasi tersebut bukan hanya sebuah pencapaian tetapi juga harus tercermin pada diri siswa untuk dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai akhlak artinya bisa memiliki karakter baik sesuai dengan yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini memfokuskan pada karakter siswa sebelum dan setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur'an yaitu berkaitan dengan karakter religius.

Karakter religius perlu ditanamkan pada diri siswa karena penanaman karakter religius ini merupakan penanaman sikap, perilaku dan tindakan yang diaplikasikan sesuai dengan ajaran yang dianutnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa religius itu merupakan suatu sikap atau tindakan berkenaan dengan kepercayaan terhadap agama Islam, yang menunjukkan kepatuhan seseorang dalam menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter religius dalam kehidupan seseorang sangatlah penting karena sebagai pondasi dalam beribadah. Dalam implementasinya karakter religius diharapkan peserta didik dapat

menjalankan amar ma'ruf dan menjauhi mungkar atau perbuatan tercela yang dilarang oleh ajaran agama Islam.¹¹

Di SMP Negeri 1 Balong sudah menerapkan program tahfidz Al-Qur'an kurang lebih tiga tahun yang mana jarang sekali program tahfidz diadakan di sekolah menengah pertama karena *basic* SMP yang biasanya lebih ke pelajaran umum daripada pelajaran agama. Sistem tahfidz yang ada di SMP Negeri 1 Balong adalah dengan menyediakan kelas tahfidz agar siswa yang memiliki minat tahfidz tinggi bisa melanjutkan kegiatannya dalam menghafal Al-Qur'an selain itu juga memotivasi siswa lain untuk ikut dalam menghafal Al-Qur'an. Adanya program tahfidz tersebut bertujuan agar siswa bisa memiliki potensi dalam bidang menghafal Al-Qur'an sehingga dapat menjadi kebiasaan baik yang dapat dan meningkatkan karakter religius pada diri siswa. Dengan bimbingan yang diberikan guru, serta pengadaaan kelas tahfidz, diharapkan siswa tidak hanya memiliki potensi dalam bidang akademik di dalam kelas saja tetapi bisa memiliki potensi di luar bidang akademik, salah satunya adalah Tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang permasalahan ini, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai pelaksanaan dan manajemen program tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Balong serta hasil dari pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa.¹²

¹¹ Rifa Luthfiya & Ashif. "Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus". Jurnal Golden Age, Vol. 5 No. 2 Desember 2021, 517.

¹² Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Balong pada tanggal 25 Oktober 2022 pukul 13.00 WIB

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu mengenai karakter religius siswa kelas tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Balong, oleh karena itu fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manajemen perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Balong
2. Implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Balong
3. Implikasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa SMP Negeri 1 Balong

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis manajemen perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.

2. Memaparkan dan menganalisis implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.
3. Menjelaskan dan menganalisis implikasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi beberapa komponen yaitu:

1) Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan pemikiran baru kepada peneliti dan pembaca terkait manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.
- b. Penelitian diharapkan dapat digunakan untuk referensi dalam penelitian selanjutnya, terutama berkaitan dengan manajemen program tahfidz Al-Qur'an.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pemahaman dan wawasan baru yang lebih komprehensif terkait manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius.
- b. Bagi Institut atau jurusan, manfaat yang diperuntukkan bagi jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo adalah untuk

mengetahui dan menelaah praktik manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa.

- c. Bagi SMP Negeri 1 Balong Ponorogo, untuk memberikan gambaran terkait manajemen program tahfidz yang baik agar dapat meningkatkan karakter religius siswa.
- d. Bagi masyarakat, untuk memberikan pengetahuan baru mengenai manajemen program tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I adalah bagian pendahuluan yang meliputi beberapa sub-bab yaitu latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

Bab II merupakan bagian kajian pustaka yang terdiri dari tiga sub-bab yaitu kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III merupakan bagian metode penelitian yang di dalamnya meliputi beberapa sub-bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya meliputi beberapa sub-bab yaitu gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V merupakan bagian kesimpulan dan saran. Kesimpulan yakni ringkasan hasil akhir dari penelitian yang diperoleh dari tempat penelitian atau lapangan. Sedangkan saran berupa pendapat dan anjuran yang diberikan kepada pihak yang bersangkutan yang bersifat membangun terkait penelitian.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Agust	Sep	Okt	Nop	Des	Jan'24	Feb'24	Mar'24
1	Pembekalan Skripsi								
2	Pengajuan Judul								
3	Pengajuan Proposal								
4	Pembimbingan Proposal								
5	Ujian Proposal								
6	Proses Pembimbingan								
7	Ujian Skripsi								
8	Wisuda								



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Menurut Terry mengatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari beberapa tindakan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan kemudian dilanjutkan pengawasan atau evaluasi yang dilaksanakan untuk menetapkan dan mencapai target melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹³

Menurut Mary Paker Follet mendefinisikan bahwa manajemen adalah sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui bantuan orang lain. Maka dari pengertian tersebut bahwa orang yang menjadi manajer bisa mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Sedangkan menurut James A.F Stoner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses pengorganisasian, perencanaan dan penggunaan Sumber Daya Manusia (SDM) guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁴

¹³ Burhanudin et. al. "Manajemen dan Eksekutif. Jurnal Manajemen". Vol. 3, No.2, 2019, 53

¹⁴ Krisnaldy et. al. "Efisiensi Meningkatkan Barang Habis Pakai Guna Meningkatkan Kas dan Manajemen Keuangan yang Baik". Jurnal Abdimas Vol. 1 No.2, Mei 2020,12

Menurut Stoner dalam mendefinisikan bahwa manajemen ialah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengatur pekerjaan seseorang dalam suatu organisasi dengan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan suatu organisasi dengan jelas. Tujuan manajemen secara umum adalah suatu usaha yang dapat tersusun secara tepat dan sistematis guna meningkatkan mutu organisasi maupun lembaga.¹⁵

James A.F. Stoner dan Charles Wankel mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian anggota organisasi serta penggunaan sumber daya yang ada demi tercapainya suatu tujuan organisasi. Yang mana proses merupakan cara sistematis dalam melakukan dan menjalankan suatu kegiatan maupun pekerjaan.¹⁶

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Menurut Koontz dan O. Donnel, manajemen organisasi adalah segala bentuk kegiatan atau kreativitas yang berhubungan dengan POAC, Henry Fayol, George R Terry dan Luther M Gulick mengatakan bahwa POAC merupakan serangkaian untuk mencapai *goal* atau tujuan dalam suatu organisasi. Secara lebih rinci penjelasan POAC sebagai berikut¹⁷:

¹⁵ Ziko Fransinatra et. al. “ Analisis Pengaruh Manajemen Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Non Formal terhadap Sumber Daya Manusia di Kabupaten Indragiri Hulu”. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 8 No. 2, Desember 2019, 322.

¹⁶ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 16

¹⁷ Rain Gunawan & Ahmad Toni. “Manajemen Komunikasi Organisasi pada Hubungan Masyarakat dan Protokol dalam Lembaga Negara di Era Pandemi covid-19”. Publick Relation Jurnal. Vol.1 No. 1, Oktober 2020, 6-7

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu proses dalam penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang tepat dan baik dari alternatif-alternatif yang telah tersedia. Harold Koontz dan Cyril O'Donnel mengatakan perencanaan adalah fungsi yang dilakukan seorang manajer yang berhubungan dengan memilih prosedur-prosedur, kebijakan-kebijakan, tujuan-tujuan dan program-program dari alternatif yang ada. Jadi pada proses perencanaan adalah lebih kepada memilih yang terbaik dan tepat digunakan dari alternatif yang tersedia.¹⁸

Perencanaan adalah suatu langkah yang dilakukan secara sistematis dan berturut-turut untuk mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan suatu masalah tertentu. Perencanaan ditafsirkan sebagai upaya dalam menggunakan sumber daya yang ada yang di dalamnya meliputi penetapan tujuan dan standar, penentuan prosedur, pembuatan perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai hasil dari pemikiran yang mengarah ke masa depan, yaitu di dalamnya menyangkut serangkaian tindakan yang didasarkan pada pemikiran yang mendalam dengan kata lain perencanaan merupakan kegiatan dalam menentukan serangkaian tindakan berdasarkan pemilihan

¹⁸ Syamsuddin. "Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". Jurnal Idaarah, Vol.1, No.1, Juni 2017. 67-68

atau alternatif yang diambil untuk dikerjakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan bersama.¹⁹

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses dalam penentuan, pengelompokan dan pengaturan dari berbagai aktivitas yang dibutuhkan dalam mencapai suatu tujuan. Menempatkan orang-orang di setiap aktivitas sesuai dengan bidang dan kemampuannya, menyediakan alat-alat yang diperlukan yang dibutuhkan dalam suatu aktivitas atau kegiatan, menetapkan wewenang secara relatif yang diberikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas atau kegiatan tersebut.

Pengorganisasian adalah suatu tindakan mengusahakan hubungan-hubungan yang efektif antara individu satu dengan individu lainnya sehingga mereka dapat bekerja dengan efektif dan efisien, dengan demikian dapat memperoleh kepuasan dalam melaksanakan tugas-tugas atau kegiatan tertentu dalam suatu lingkungan guna mencapai sasaran dan tujuan tertentu. Kegiatan dalam pengorganisasian menyangkut teknik dan cara strategik yang telah direncanakan sebelumnya kemudian didesain dalam suatu struktur yang berkualitas, sistem dan lingkungan kerja yang tepat,

¹⁹ Yaya Ruyatnasih, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus* (Yogyakarta: Absolute Media, 2018), 12.

serta memastikan bahwa seluruh anggota terlibat dan berada di posisi yang sesuai.²⁰

Pengorganisasian pada dasarnya merupakan suatu proses dalam penyusunan struktur yang sesuai dengan rencana dan sasaran, memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan dalam cakupannya. Pengorganisasian ialah fungsi manajemen yang merupakan sistem yang dikerjakan oleh beberapa orang yang dikerjakan sesuai dengan bidang dan pembagian tugas masing-masing, yang menghimpun dalam satuan unit kerja.²¹

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau *actuating* merupakan suatu tindakan upaya untuk menjalankan atau merealisasikan rencana yang telah disusun. Bisa dikatakan bahwa *actuating* adalah implementasi dari rencana, dalam tahap ini berbeda dengan tahap perencanaan dan pengorganisasian, *actuating* adalah membuat tindakan atau suatu program dari perencanaan. Rencana akan menjadi impian saja jika tidak dilaksanakan atau direalisasikan. Dengan berbagai arahan serta motivasi yang diberikan kepada anggota, agar bisa menjalankan tugas sesuai rencana dengan maksimal sesuai peran dan tugas yang telah diberikan.²²

²⁰ Ricka Handayani. “ Implementasi Fungsi Manajemen dalam Mengelola Kejenuhan Belajar Daring di Tengah Covid-19”. Jurnal Manajemen Dakwah. Vol 2, No 2, Desember 2020. 116-117

²¹ Nurul Rizka. “ Penerapan Planning, Organizing, Actuating dan Controlling di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara”.

²² Yohannes Dakhi. “Impelementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu”. Jurnal Warta, Oktober 2016. 5

Actuating merupakan fungsi manajemen yang di dalamnya secara langsung bergerak untuk merealisasikan rencana atau keinginan dari suatu organisasi atau lembaga. Sehingga dalam berjalannya aktivitas berhubungan erat dengan metode maupun kebijaksanaan dalam mempengaruhi dan mendorong orang untuk melakukan atau melaksanakan tindakan sesuai dengan harapan organisasi atau lembaga.²³

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau *controlling* merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang di dalamnya yaitu mengadakan penilaian atau koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan yang dirasa kurang tepat bisa diarahkan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan. Dalam kegiatan ini atasan melakukan pengawasan dengan mengadakan pemeriksaan serta mencocokkan agar kegiatan yang dilaksanakan bisa maksimal sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Pengawasan merupakan fungsi manajemen sebagai keseluruhan dalam upaya pengamatan seluruh kegiatan atau program guna memastikan dan menjamin bahwa program telah berjalan sesuai perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tujuan dilakukan sebuah pengawasan adalah untuk melihat apakah suatu kegiatan dan program telah berjalan dengan baik apa belum sesuai rencana, jika belum terlaksana dengan baik maka tindakan

²³ Hamdi. “ Penerapan Fungsi Manajemen pada Kantor Kelurahan Rantahu Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin”. Jurnal Ekonomi Bisnis. Jilid 6, No 2, Juli 2020, 157

selanjutnya adalah dengan melakukan tahap evaluasi untuk melihat hambatan atau kesalahan yang terjadi.²⁴

Fungsi pengawasan ialah suatu unsur dalam manajemen untuk mengetahui apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana awal dan merupakan hal penting untuk menentukan rencana atau program kerja yang akan datang.²⁵

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.²⁶

Pengertian lain menyebutkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah upaya yang dilakukan dalam memelihara kitab suci Al-Qur'an dengan cara membaca dan menghafal. Menghafal Al-Qur'an harus menjadi impian atau cita-cita seorang muslim. Dengan cara meyakini bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah dan beramal sesuai dengan nilai-nilai kandungan yang ada dalam Al-Qur'an. Menurut Mahama dan Jehwae dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an bisa dijadikan benteng dalam mempertahankan kemutawatiran Al-Qur'an dari musuh musuh Islam yang mencari peluang untuk menghancurkan

²⁴ Ibid., 158

²⁵ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: Nata Karya, 2018), 7

²⁶ Dian Mahza & Mumtazul. "Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar". 35-36.

Islam. Sehingga Rasulullah memberikan penghargaan kepada orang yang mau untuk menjadi penghafal atau Tahfidzul Qur'an yang mana Rasulullah meletakkan kedudukan mereka hampir setara dengan para nabi.²⁷

Tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an sedikit demi sedikit dan juga dilakukan secara berulang-ulang. Tahfidz Al-Qur'an berfungsi untuk mengenalkan, membiasakan serta menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, sehingga membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa. Sedangkan program tahfidz Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an yang membacakannya di luar kepala dengan menggunakan daya ingat yang kuat. Program ini merupakan salah satu program yang bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter khususnya dalam bidang agama Islam. Program tahfidz memiliki peranan yang sangat kompleks, yaitu mendidik siswa agar mampu menghafal ayat-ayat, hingga akhirnya diharapkan akhlaknya juga bercermin pada Al-Qur'an yang selalu dihafalkan.²⁸

b. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang digunakan dalam Tahfidz Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut :

- 1) Metode *Wahdah*, yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafalkan.

Kemudian setiap ayat dibaca sepuluh kali atau bahkan dua puluh

²⁷ Ibid., 37

²⁸ Ibid., 63

kali, hal ini bertujuan agar dapat membentuk pola dalam bayangannya

- 2) Metode *Kitabah*, yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis, metode ini memberikan alternatif pada metode wahdah. Yang mana pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan. Kemudian tulisan tersebut dibaca berulang-ulang kali sampai lancar dan benar kemudian dilanjutkan dengan dihafalkan
- 3) Metode *Sima'i*, yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengar. Yaitu mendengarkan ayat Al-Qur'an hendak dihafalkannya. Metode ini tepat digunakan untuk orang yang memiliki daya ingat bagus, terutama bagi penghafal anak-anak di bawah umur atau penghafal tuna netra yang belum mengenal tulisan Al-Qur'an sebelumnya. Cara ini bisa dilakukan dengan mendengarkan dari guru langsung atau mendengarkan dari rekaman.
- 4) Metode Gabungan, yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menggabungkan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja metode kitabah pada metode gabungan ini adalah sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang sudah dihafalkan untuk prakteknya ayat yang sudah dihafalkan kemudian ditulis sehingga hal tersebut akan membuat hafalan mudah untuk diingat.

5) Metode *Jama'*, yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara kolektif, ayat-ayat yang hendak dihafalkan dibaca dengan cara kolektif atau secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru atau instruktur. Penerapannya pertama guru atau instruktur membacakan ayat kemudian siswa menirukan secara berulang ulang hingga hafal.²⁹

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter secara bahasa dapat diartikan sebagai sifat, tabiat, akhlak dan budi pekerti seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Dapat diartikan orang yang berkarakter berarti orang yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat dan tabiat yang baik tidak melanggar norma dan etika. Maka dari itu karakter identik dengan kepribadian yang dibawa sejak lahir. Karakter bisa dikatakan sebagai unsur pokok yang melekat pada diri manusia yang membuat seseorang dapat berperilaku dengan baik sesuai dengan dirinya dalam situasi yang berbeda-beda.³⁰

Menurut Lickona mendefinisikan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang yang merespon situasi secara bermoral. Sifat alami yang dimiliki tersebut dapat diterapkan melalui tindakan nyata yaitu seperti tingkah laku yang baik,

²⁹ Umar. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, No 1, 2017. 41-42

³⁰ Andri Farid, Alldin Askmal. "Implementasi Pendidikan Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Qura'ab Siswa kelas III MI Nurul Qur'an Presak Timur". *Malang 2022*, 220

menghormati orang, bersikap adil, jujur dan karakter luhur lainnya. Sedangkan menurut Koesoema menjelaskan bahwa karakter dianggap sebagai karakteristik atau ciri, gaya maupun sifat dari diri seseorang yang didapatkan dari bentukan lingkungan maupun forum lainnya.³¹

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku individu yang patuh menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Toleransi terhadap ibadah lain dan hidup rukun dengan orang lain maupun agama lain. Karakter religius bersifat menjalankan hubungan ibadah dengan Tuhan dan ibadah yang berhubungan dengan manusia. Karakter religius memiliki nilai-nilai karakter positif yang dituangkan dalam Tahfidz Al-Qur'an meliputi membaca, menghafal dan senantiasa menjaga hafalannya serta mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius adalah perilaku atau sikap yang patuh dalam menjalankan ajarannya serta meninggalkan segala larangannya, serta sikap toleransi dengan agama lain yang berbeda keyakinan dengan kita serta menjalin hubungan yang baik dengan pemeluk agama lain.³²

Menurut Agus Wibowo karakter religius merupakan sikap dan perilaku individu yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap ibadah lain dan hidup rukun dengan agama lainnya. Karakter religius bersinergitas yang

³¹ Zulfitriana. "Peran Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar". *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 1 No 2, April 2017. 127

³² Nur Rohmah & Tatik Swandari. "Manajemen Program Tahfidz dalam Pengembangan Karakter Siswa". *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol 1. No 2, Agustus 2021. 207

bersifat menjalin hubungan ibadah dengan Tuhan dan ibadah yang berhubungan dengan manusia.³³

b. Indikator Karakter Religius

Beberapa indikator karakter religius di antaranya sebagai berikut:³⁴

1) Taqwa

Taqwa merupakan pemeliharaan terhadap diri sendiri. Secara istilah taqwa ialah memelihara diri dari hal yang dapat mendatangkan siksaan Allah Swt dengan melaksanakan segala yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

2) Syukur

Syukur yang dilakukan seorang muslim berkisar antara tiga hal, apabila ketiga hal tersebut tidak berkumpul atau tidak dilakukan maka belum bisa dikatakan berkumpul. Ketiga hal tersebut ialah merasakan nikmat yang diberikan Allah Swt untuk kebaikan yang dilakukan di hati, secara lisan maupun perbuatan. Atau bisa disebut syukur di hati, syukur di lisan dan syukur dalam perbuatan.

3) Ikhlas

Secara etimologi kata ikhlas berasal dari Bahasa Arab berasal dari kata *khalasa* yang berarti jernih, bersih, murni belum bercampur dengan zat lain. setelah dibentuk menjadi

³³ Mahfudh Sahal. "Metode Pembentukan Karakter Religius Santri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Pusat Kajen Pati". 2015. 353-354

³⁴ Agus Mulyanto, "Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 004 Petapaha", 2022. 32

ikhlaash (*masdhar dan fi'il muta'addi khallasha*) yang berarti memurnikan atau membersihkan. Sedangkan secara istilah ikhlas adalah berbuat atau melakukan perbuatan semata-mata hanya mengharap ridha Allah Swt semata.

4) Sabar

Secara bahasa sabar (*al-shabar*) berarti menahan dan mengekang (*al-habs wa al-kuft*). Sedangkan menurut bahasa sabar adalah menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disenangi karena mengharap ridha Allah Swt.

5) Tawakal

Tawakal berarti berserah diri kepada Allah Swt atau menyerahkan keputusan segala sesuatu kepada Allah Swt. Tawakal harus diawali dengan usaha dan kerja secara maksimal (*ikhtiar*). Tidak dinamakan tawakal jika hanya berdiam diri pasrah atau menunggu nasib dari Allah. Seseorang muslim yang tawakal ialah orang yang bekerja keras yang tidak hanya berpangku tangan.

6) Percaya Diri

Berani melakukan sesuatu dan merasa mampu diri bisa melakukan serta tidak ragu untuk melakukan sesuatu tantangan. Percaya bahwa diri bisa melakukan sendiri, dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan atau pertolongan orang lain.

B. Penelitian Terdahulu

Adanya sebuah tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu digunakan agar dapat membantu penelitian serta memperkuat penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang mirip atau mendekati penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN Bondowoso*. Oleh Dewi Qurrotul Afidah mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2022.³⁵ Fokus penelitian ini yaitu a). Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin siswa SMPN I Bondowoso? b). Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab siswa SMPN 1 Bondowoso? c.) Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter kerja keras siswa SMPN 1 Bondowoso?

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive. Dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa dalam penelitian menggunakan 3 tahap meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam melakukan keabsahan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

³⁵ Dewi Qurrotul Afidah, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso*, 2022.

Hasil akhir yang didapat yakni : 1) pembentukan nilai karakter disiplin pada siswa di SMPN 1 Bondowoso melalui program tahfidz sudah terlaksana dengan baik dibuktikan dengan disiplin waktu, disiplin peraturan kelas tahfidz serta disiplin dalam setoran hafalan. 2) pembentukan nilai tanggung jawab siswa di SMP 1 Bondowoso sudah dilaksanakan dengan baik dibuktikan dengan berkomitmen untuk istiqomah dalam menghafal, menyerahkan setoran sesuai dengan ketentuan, dan sadar mandiri untuk terus menjaga hafalan. 3) pembentukan nilai karakter kerja keras di SMPN 1 Bondowoso sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan memiliki semangat tinggi dalam menghafal, menuntaskan tugas hafalan, dan lain sebagainya.

Kaitan atau kesamaan antara dua penelitian tersebut adalah sama sama memfokuskan pada tema bahasannya yaitu terkait program tahfidz yang di dalamnya melalui beberapa metode yang di antaranya sama dengan peneliti, kemudian sama-sama memaparkan terkait bagaimana program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) persamaan lainnya yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif, penentuan subjek penelitian sama-sama menggunakan teknik purposive. Data yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan antara dua penelitian adalah pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada program tahfidz dalam meningkatkan karakter meliputi: karakter disiplin, karakter tanggung jawab dan karakter kerja keras sedangkan

penelitian sekarang hanya terfokus pada manajemen atau pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan karakter religius.

2. Skripsi dengan judul. *Manajemen Program Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta*. Oleh Nabila Fauziah, mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.³⁶ Fokus penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana manajemen program Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter religius santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta? 2) Apa saja kegiatan program Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter religius santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta? 3) Bagaimana hasil program Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter religius santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta?

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif.

Pengumpulan data dengan tiga metode yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini adalah : 1) manajemen program *Tahfidzul Qur'an* terdiri dari lima fungsi yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, serta evaluasi. 2) kegiatan *Tahfidzul Qur'an* di waktu santri bangun tidur hingga waktu malam menjelang istirahat adalah hafalan Al-Qur'an, mengaji kitab, sholat jamaah, tadarus Al-Qur'an dan lain sebagainya.

³⁶ Nabila Fuziah, *Manajemen Program Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta*, 2018

3) hasil dari program *Tahfidzul Qur'an* telah membentuk karakter religius santri ditandai dengan terbentuknya indikator karakter religius yang ada pada santri.

Kesamaan antara dua penelitian tersebut adalah sama-sama memfokuskan pada tema bahasannya yaitu tentang program *tahfidz* Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius. Kesamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian dalam pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data sama-sama menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Perbedaan antara kedua penelitian adalah subjek penelitian, penelitian terdahulu membahas tentang peningkatkan karakter religius pada santri sedangkan penelitian sekarang membahas tentang peningkatkan karakter religius pada siswa.

Skripsi dengan judul *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an untuk Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok*. Oleh Novita Dian Hartani Mahasiswi Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022.³⁷ Fokus penelitian ini yaitu: Bagaimana manajemen program *Tahfidzul Qur'an* untuk membentuk karakter santri di pondok pesantren Assa'adah?

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan

³⁷ Novita Dian Hartani, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an untuk Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok*, 2022

wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Untuk hasil penelitiannya adalah: manajemen program *Tahfidzul* Qur'an yang ada di pondok pesantren Assa'adah sudah berjalan dengan baik, dalam menjalankan programnya menggunakan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pemantauan yang jelas dan tertata secara rapi dan sistematis. Karakter santri setelah mengikuti kegiatan *Tahfidzul* Qur'an adalah lebih rajin dalam beribadah, menjaga sikap dan sopan santun, rajin membaca Al-Qur'an dan menjadi siswa yang bertanggung jawab atas hafalan yang selalu dibaca setiap hari.

Persamaan kedua penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang manajemen program tahfidz yang digabungkan dengan fungsi manajemen yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating Controlling*) dan juga sama sama membahas *Tahfidzul* Qur'an untuk membentuk dan meningkatkan karakter santri atau peserta didik. Persamaan kedua penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan penelitian metode kualitatif deskriptif, dan penggunaan teknik penelitian juga sama yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam menguji keabsahan data sama yaitu menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Kemudian perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada fokus tema bahasannya penelitian terdahulu membahas tentang program tahfidz

dalam membentuk karakter saja, sedangkan penelitian yang diteliti penulis membahas tentang program tahfidz dalam meningkatkan karakter religius pada siswa.

3. Skripsi dengan judul *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara*. Oleh Santi Irawan, mahasiswi prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2023.³⁸ Fokus penelitian ini yaitu : 1) bagaimana perencanaan dari program *Tahfidz Al-Qur'an* di MAN 1 Lampung Utara? 2) bagaimana pengorganisasian dari program *Tahfidz Al-Qur'an* di MAN 1 Lampung Utara? 3) bagaimana pelaksanaan dari program *Tahfidz Al-Qur'an* di MAN 1 Lampung Utara? 4) bagaimana pengawasan dari program *Tahfidz Al-Qur'an* di MAN 1 Lampung Utara ?

Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dalam menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian tersebut adalah 1) perencanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* tersebut dengan mempunyai rencana membuat target dalam menghafal Al-Qur'an, mengoptimalkan waktu kegiatan, mengalokasikan sebagian dana pada program tahfidz. 2) pengorganisasian program tahfidz harus diperbaiki karena belum terstruktur dengan baik. 3) pelaksanaan program tahfidz dengan menggunakan metode setoran, muroja'ah, *talaqqi* (tahfidz khusus) dan

³⁸ Santi Irawan, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara*, 2023.

fardi (individu). 4) pengawasan program *Tahfidz Al-Qur'an* masih belum ada modul panduan program tahfidz, pengawasan yang dilakukan dengan pemantauan secara langsung dan menggunakan CCTV.

Persamaan antara kedua penelitian adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian dalam mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Kemudian tema yang diangkat sama sama membahas tentang program manajemen program *Tahfidz Al-Qur'an* yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perbedaan antara kedua penelitian tersebut adalah terletak pada perbedaan isi yaitu pada penelitian di atas menjelaskan secara rinci bagaimana pelaksanaan manajemen yang ada di MAN 1 Lampung Utara, sedangkan penelitian penulis lebih fokus kepada manajemen program tahfidz yang dilaksanakan dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Balong.

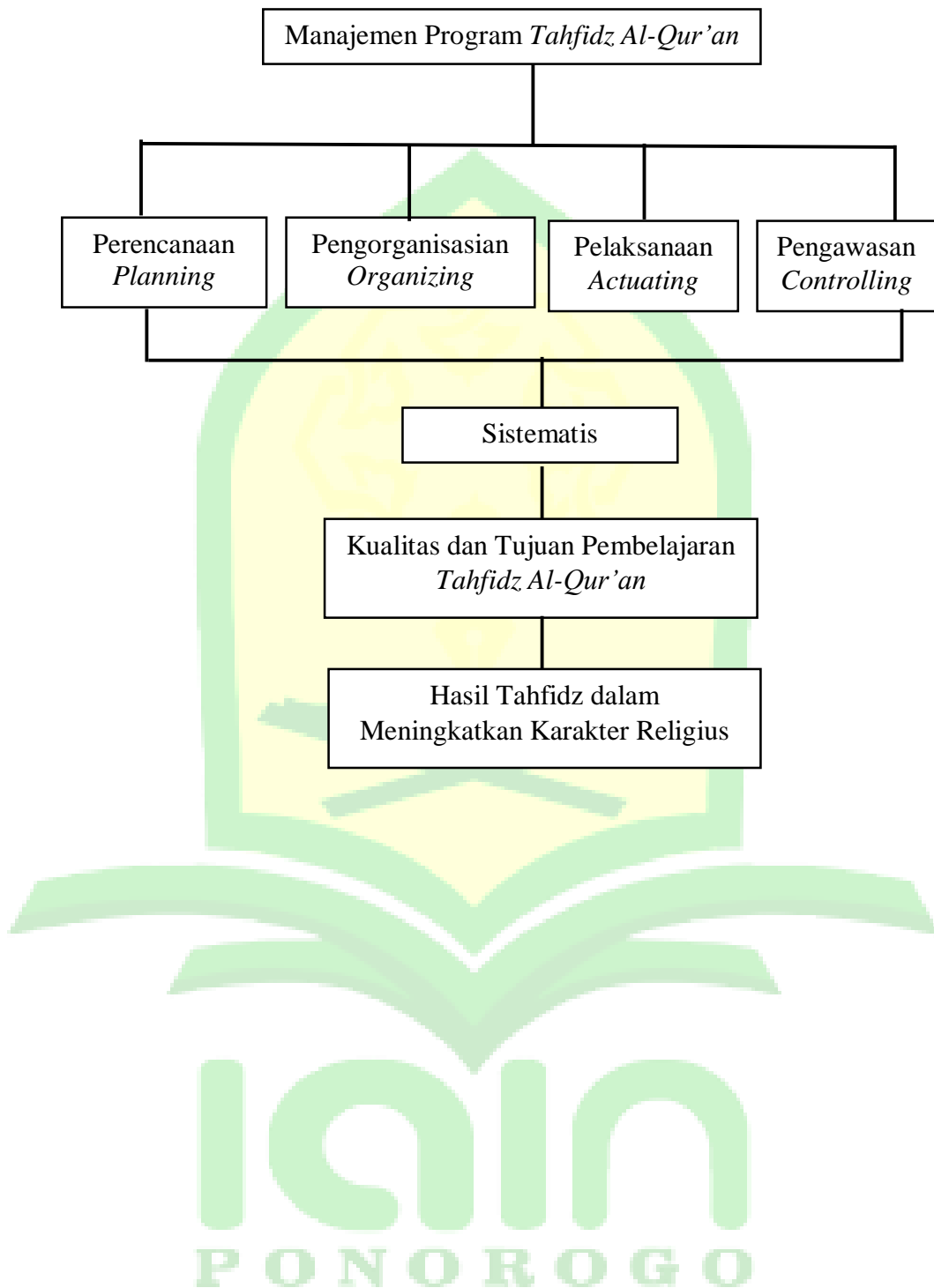
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Ini

No	Identitas Penelitian	Perasamaan	Perbedaan
1.	Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN Bondowoso”.	Kedua penelitian tersebut sama-sama memfokuskan pada tema program tahfidz dalam meningkatkan karakter siswa SMP	Penelitian terdahulu memfokuskan pada program tahfidz dalam meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab dan kerja keras.

No	Identitas Penelitian	Perasamaan	Perbedaan
	Oleh Dewi Qurrotul Afidah mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.	selain itu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Serta pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi	Sedangkan penelitian sekarang hanya terfokus pada manajemen atau pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan karakter religius.
2.	Skripsi dengan judul “Manajemen Program Tahfidzul Qur’an dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta”. Oleh Nabila Fauziah, mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Persamaannya adalah pada tema bahasannya yaitu tentang program tahfidz Al-Qur’an dalam meningkatkan karakter religius dan kemudian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi	Perbedaannya adalah pada subjek penelitian, penelitian terdahulu membahas peningkatan di santri sedangkan penelitian sekarang di siswa. Perbedaan lainnya pada rumusan masalah, penelitian terdahulu menambahkan proses pelaksanaan dalam rumusan masalah, penelitian sekarang tidak menambahkan karena pelaksanaan sudah masuk di manajemen.
3.	Skripsi dengan judul “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an untuk Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Assa’adah Kota Depok”. Oleh Novita Dian Hartani Mahasiswi Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022.	Persamaan kedua penelitian tersebut adalah sama sama membahas tentang manajemen program tahfidz yang digabungkan dengan fungsi manajemen yaitu POAC (<i>Planning, Organizing, Actuating Controlling</i>) dan juga sama-sama membahas <i>Tahfidzul Qur’an</i> untuk membentuk dan meningkatkan karakter santri atau	Perbedaan antara penelitian tersebut adalah pada fokus bahasan, penelitian terdahulu membahas tentang program tahfidz dalam membentuk karakter saja, sedangkan penelitian sekarang membahas program tahfidz dalam meningkatkan karakter religius pada siswa.

No	Identitas Penelitian	Perasamaan	Perbedaan
		peserta didik.	
4.	Skripsi dengan judul “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an di MAN 1 Lampung Utara”. Oleh Santi Irawan, mahasiswi prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2023	Tema yang diangkat sama sama membahas tentang program manajemen program <i>Tahfidz Al-Qur’an</i> yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu persamaannya adalah pada metode penelitiannya yang sama sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu dalam uji keabsahan data sama sama menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik	Perbedaan antara kedua penelitian tersebut adalah terletak pada perbedaan isi yaitu pada penelitian di atas menjelaskan secara rinci bagaimana pelaksanaan manajemen yang ada di MAN 1 Lampung Utara, sedangkan penelitian penulis lebih fokus kepada manajemen program tahfidz yang dilaksanakan dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Balong.

C. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan pada penelitian kualitatif data yang digunakan lebih condong dianalisis dengan induktif. Melalui pendekatan ini maka arti atau setiap kejadian bernilai sangat penting. Sugiyono mendefinisikan metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan dalam meneliti yang mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pada metode ini teknik pengumpulan data dilaksanakan secara gabungan dengan menggunakan analisis yang bersifat induktif, dan pada hasil metode ini lebih menitik beratkan pada makna daripada generalisasi.³⁹

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang temuannya tidak didapatkan melalui tahapan kuantifikasi, perhitungan statistik atau melalui cara-cara lainnya yang menggunakan angka. Creswell memaparkan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang kejadian menarik atau fenomena utama yang disampaikan dalam penelitian, partisipan penelitian maupun lokasi penelitian.⁴⁰

Denzin dan Lincoln mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang di dalamnya menggunakan latar belakang alamiah,

³⁹ Ditha Prasanti. “ Penggunaan Media Komunkasi bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan”. Jurnal Lontar No. 1, Juni 2018, 16.)

⁴⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Sleman: Budi Utama, 2018), 4.

dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilaksanakan dengan melibatkan metode yang ada pada penelitian kualitatif. Biasanya metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, pengamatan, dan penggunaan dokumen.⁴¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus yaitu yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh dalam kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data. Menggunakan sumber data, sebagai upaya untuk mencapai validitas dan reliabilitas penelitian. Dengan kata lain, penelitian studi kasus lebih dapat menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian, baik untuk menentukan arah, konteks maupun posisi hasil penelitian. Menempatkan objek penelitian sebagai kasus, yaitu fenomena yang dipandang sebagai suatu sistem kesatuan yang menyeluruh, tapi terbatas dalam konteks kerangka tertentu. Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti ingin meneliti manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.⁴²

Pendekatan kualitatif dipilih karena mempertimbangkan bahwa dengan pendekatan dan jenis penelitian ini dapat menjelaskan secara rinci dan detail terkait pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Balong. Karena dengan penelitian ini segala bentuk kegiatan dapat tersampaikan melalui deskripsi

⁴¹ Umar Sidiq, & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 4

⁴² Aimatul Khasanah, *Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Pencapaian Visi Lembaga (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak, Tonatan Ponorogo)*, 2020.

yang ada pada penelitian. Sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian yang dipilih berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Balong Jalan Diponegoro Nomor 93, Karanganyar, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian atas dasar bahwa peneliti ingin mengkaji penelitian terkait Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Balong.

Pemilihan lokasi ini dilihat dari beberapa pertimbangan yaitu :

1. SMP Negeri 1 Balong Ponorogo merupakan sekolah negeri formal yang menyediakan dan menerapkan program *Tahfidz Al-Qur'an*, sebagai wadah siswanya dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, serta program tersebut hingga saat ini masih diterapkan.
2. SMP Negeri 1 Balong Ponorogo merupakan salah satu sekolah favorit di kecamatan Balong.
3. Banyak prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.
4. SMP Negeri 1 Balong Ponorogo merupakan sekolah Adiwiyata Provinsi.

C. Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian kualitatif yaitu tindakan dan kata-kata, selebihnya ialah tambahan seperti data tertulis, foto dan dokumen lain yang diperlukan. Kata-kata dan tindakan dalam penelitian ini adalah

tindakan dan kata kata dari orang yang bersangkutan dalam penelitian yang diamati maupun diwawancarai. Data ini diambil melalui rekaman yang ditulis maupun pengambilan foto. Sedangkan dokumen tertulis dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁴³

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut.⁴⁴

1. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber pertama. Baik melalui tahap wawancara maupun observasi kepada responden atau informan. Pada penelitian ini peneliti mencari data serta menggali informasi dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan yang ada di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, data sekunder juga bisa dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkuat data, agar data yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh. Menurut penjelasan di atas data primer yang diperoleh telah dilengkapi dan didukung oleh data sekunder sehingga dapat memperkuat penelitian ini. Dengan pengertian lain data sekunder adalah diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti sumber sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang diperoleh dari data yang ada di

⁴³ Affifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131

⁴⁴ Tarissa Farah Jihan, *Manajemen Tata Usaha dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Sekolah di SMA Negeri 1 Jenangan*, 2023.

bagian administrasi, dan buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.⁴⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono observasi penelitian adalah kegiatan yang melibatkan aktivitas sehari-hari orang yang akan diamati atau yang dijadikan sebagai sumber informasi atau data penelitian. Agar observasi terarah perlu adanya sistematika agar mendapatkan tujuan yang jelas, selain itu juga diperlukan rambu-rambu yang digunakan dalam pengamatan. Observasi merupakan suatu teknik atau pengamatan yang dalam pelaksanaannya melakukan pengamatan secara teliti dan sistematis. Menurut Sangadji & Sopiah observasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data dengan menggunakan indera yaitu melihat dan mendengarkan.⁴⁶

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis observasi nonpartisipan. Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang diteliti demikian berperan sebagai pengamat mandiri. Tugas peneliti adalah menganalisis, mencatat maupun membuat kesimpulan apa yang sudah diamati atau diteliti. Teknik pengumpulan data ini tidak terlalu mendalam untuk mendapatkan datanya, maka dari itu teknik pengumpulan data harus

⁴⁵ Asep Nurwanda et. al. “ Analisis Program Inovasi Desa dalam Mendorong Ekonomi Lokal oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis”. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, Vol 7 No 1, April 2020. 71

⁴⁶ Suyanto et. al. “Strategi Copperative Learning Model Jigsaw dalam Pembelajaran IPS di Kelas IX MTs Negeri Ketapang. 2015

ada data yang lain untuk digunakan oleh peneliti yaitu dengan teknik wawancara.⁴⁷

Dari uraian pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa observasi merupakan cara yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati terkait:

- a. Manajemen perencanaan program *Tahfidz* yang ada di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.
 - b. Kegiatan *Tahfidz* Al-Qur'an yang dilakukan siswa seperti apa dan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut.
 - c. Hasil dari program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa.
2. Wawancara

Menurut Saroso mendefinisikan wawancara adalah merupakan alat yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan proses wawancara memungkinkan peneliti mendapatkan data dari responden dengan berbagai konteks dan situasi. Walaupun demikian wawancara perlu dilakukan dengan berhati-hati dan perlu untuk ditriangulasi dari data sumber lainnya. Alasan peneliti melakukan wawancara agar peneliti dapat diajukan secara bertahap dan dalam mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden

⁴⁷ Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 289

bisa dijawab oleh responden secara langsung sehingga jawaban yang diterima akan lebih jelas dan terperinci.⁴⁸

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis sehingga lebih fokus dan terarah. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mempermudah proses pencarian informasi sehingga nantinya dalam proses wawancara, narasumber dapat mempelajari terlebih dahulu transkrip wawancara yang telah disiapkan peneliti sehingga narasumber dapat menyiapkan jawabannya.⁴⁹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data tertulis dari hasil wawancara yang dilakukan. Mengenai manajemen program tahfidz dalam meningkatkan karakter religius di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.

3. Dokumentasi

Menurut Fuad & Sapto mendefinisikan dokumentasi adalah salah satu sumber atau data sekunder yang diperlukan dalam sebuah kegiatan penelitian. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang dijadikan sebagai objek penelitian. Sehingga dengan adanya dokumentasi akan

⁴⁸ Zhahara Yusra, et. al. Pengelolaan LKP pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Of Lifelong Learning*, Vol.4 No. 1, Juni 2021. 17

⁴⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 194.

menumbuhkan keyakinan bahwa suatu kegiatan dalam penelitian nyata benar-benar dilaksanakan.⁵⁰

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat sendiri atau orang lain yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dokumentasi sebagai catatan atau sebagai bentuk bukti yang benar benar dilakukan peneliti dengan bukti keaslian adanya penelitian ini.⁵¹ Adanya suatu hasil dokumentasi yang dihimpun atau dikumpulkan dalam penelitian ini adalah gambaran umum sekolah, profil sekolah, data guru dan siswa, prestasi siswa, sarana dan prasarana dan lain-lain. Sehingga peneliti mendapatkan data yang berkaitan dengan manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

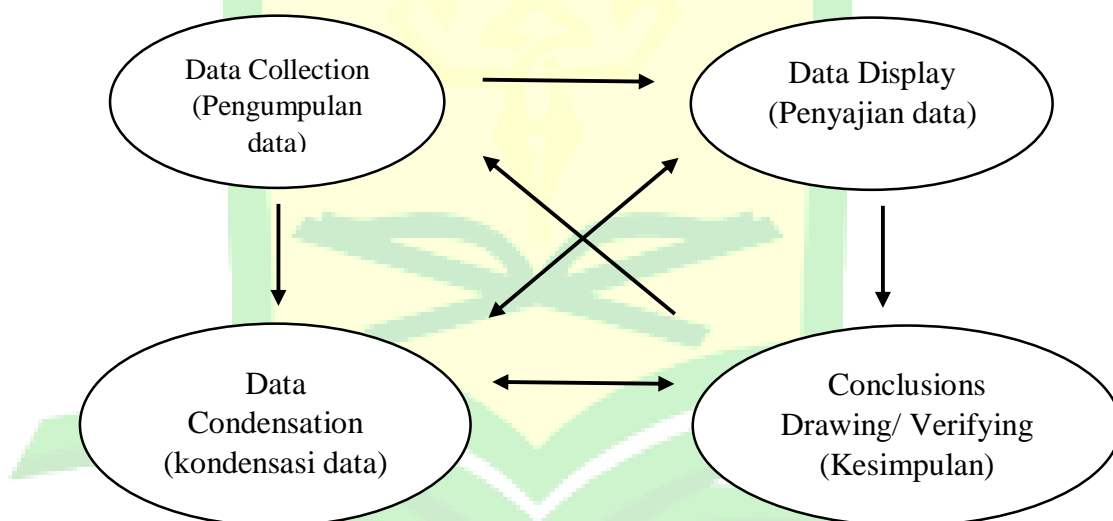
Menurut pendapat Noeng Muhadjir mendefinisikan analisis data adalah usaha dalam menemukan dan mengamati dengan terstruktur dan sistematis data dari hasil observasi, wawancara dan lain sebagainya, sehingga dapat memahami kasus yang diteliti sehingga dapat disajikan dengan baik untuk temuan yang akan datang. Sehingga untuk dapat meningkatkan pemahaman perlu adanya pemahaman yang jelas terkait makna dengan melalui analisis. Berdasarkan pengertian di atas hal yang perlu diketahui yaitu: usaha dalam mencari data merupakan kegiatan yang

⁵⁰ Ibid., 18

⁵¹ Shinta Fitria, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Peserta Didik di SMKN 2 Ponorogo*, 2023.

dilakukan di lapangan, penataan temuan di lapangan harus dilakukan dengan sistematis, penyajian yang diperoleh di lapangan, kemudian adalah menemukan makna, pencarian makna secara berkesinambungan sehingga nantinya tidak ada makna yang dapat mematahkan temuan tersebut.⁵²

Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan peneliti adalah model Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana ini adalah kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*).⁵³



Gambar 3.1. Teknik Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Menurut Naresh K. Malhotra, *data collection* adalah suatu proses untuk mengumpulkan data atau informasi tentang suatu topik tertentu dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang

⁵² Ahmad & Muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisa Data Kualitatif". Proceedings Vol 1, No 1, Desember 2021. 178

⁵³ Alfi Haris Wanto. "Strategi Pemerintahan Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City". Journal Of Public Sector Innovations, Vol.2, No.1, November 2017, 41.

valid, reliabel dan efektif. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berupa hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta triangulasi di lapangan yang dilakukan secara objektif.⁵⁴

2. Kondensasi Data (*data condensation*)

Pada tahap kondensasi data merujuk pada proses dalam memilih, memfokuskan dan menyederhanakan, mengabstraksikan, maupun mentransformasikan data dari bagian lapangan baik secara tertulis, wawancara, maupun dokumen-dokumen. Dapat disimpulkan bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data-data yang dibutuhkan yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.⁵⁵

3. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan apabila sekumpulan informasi sudah disusun, sehingga memungkinkan akan ada penarikan kesimpulan maupun pelaksanaan tindakan. Bentuk dalam penyajian data kualitatif dapat disajikan berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, grafik, matriks, jaringan, bagan dan lain sebagainya. Bentuk-bentuk tersebut akan menggabungkan informasi yang didapatkan dan disusun dengan bentuk yang padu dan runtut, hal ini bertujuan agar memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi

⁵⁴ Miles Mathew B, A Michael Huberman, and Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methodz Edition 3* (Singapore: SAGE Publication, 2014), 10

⁵⁵ *Ibid.*, 42

dalam penelitian, apakah sudah tepat atau perlu diadakan analisis kembali.⁵⁶

4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan meringkas hasil penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir, mengambil point point penting dalam analisis data. Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran terhadap suatu objek yang diteliti yang sifatnya belum terlalu jelas atau remang-remang, sehingga dengan diteliti bisa lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal (sebab-akibat) yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang peneliti peroleh.⁵⁷

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data sangat penting untuk diperhatikan, karena data dalam suatu penelitian merupakan komponen yang sangat penting, data yang akan digunakan sebagai sumber analisis data, selanjutnya akan dipergunakan dalam penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif.⁵⁸

1. Ketekunan Peneliti

Ketekunan peneliti bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang terjadi dan dicari, kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan

⁵⁶ Ibid., 64

⁵⁷ Sustiyo wandi, et. al. "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education*". Vol 8 No 2, 2013. 528

⁵⁸ Muftahatus Sa'adah et. al. "Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Al-'Adad* Vol 1 No 2, Desember 2022. 56

peneliti dengan cara melakukan pengamatan dengan teliti dan lebih rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan karakter religius siswa SMP Negeri 1 Balong.⁵⁹

2. Triangulasi

Keabsahan peneliti diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu meninjau dan membandingkan kembali tingkat kepercayaan informasi yang didapatkan dari sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik adalah teknik yang dalam pengumpulan datanya berbeda-beda untuk mendapatkan sumber yang sama.⁶⁰ Kegiatan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara membandingkan hasil pengamatan wawancara, dan analisis dokumen. Diharapkan hasil dari analisis mencapai tingkat kevalidan yang tinggi.

G. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap disajikan agar dapat mendeskripsikan terkait perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan penulisan laporan secara rinci. Maka dari itu berikut tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian :

1. Tahap Persiapan

a. Penentuan Lokasi Penelitian

Langkah atau tahap pertama yang diambil adalah menentukan lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti memilih SMP Negeri 1

⁵⁹ Koko Sayfudin, *Manajemen Program Pengembangan Bakat Siswa di SMA Negeri 1 Balong*, 2020.

⁶⁰ Meyta & Triani. " Analisis Pembelajaran Monopoli Ekonomi (Monokomi) pada Siswa Boarding School. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 6 No 2, 2018, 104

Balong sebagai tempat penelitian, karena dirasa cocok dikarenakan sesuai dengan tema dan judul yang diambil oleh peneliti.

b. Menyusun Instrumen

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data terkait manajemen Program Tahfidz dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.

c. Mengunjungi responden

Setelah memutuskan instrumen apa yang akan diambil kemudian adalah tindakan. Peneliti perlu untuk mengunjungi responden untuk memberikan pemahaman tujuan dan maksud peneliti berkunjung tersebut. Dengan begitu responden akan membantu apa yang dibutuhkan oleh kita, yaitu informasi dan data terkait Manajemen Program Tahfidz dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Melaksanakan Pengamatan atau Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pelaksanaan program *Tahfidz* Al-Qur'an di sekolah tersebut, serta mengetahui sistem interaksi dan hambatan yang ada.

b. Melakukan Wawancara

Setelah melakukan pengamatan langkah selanjutnya adalah

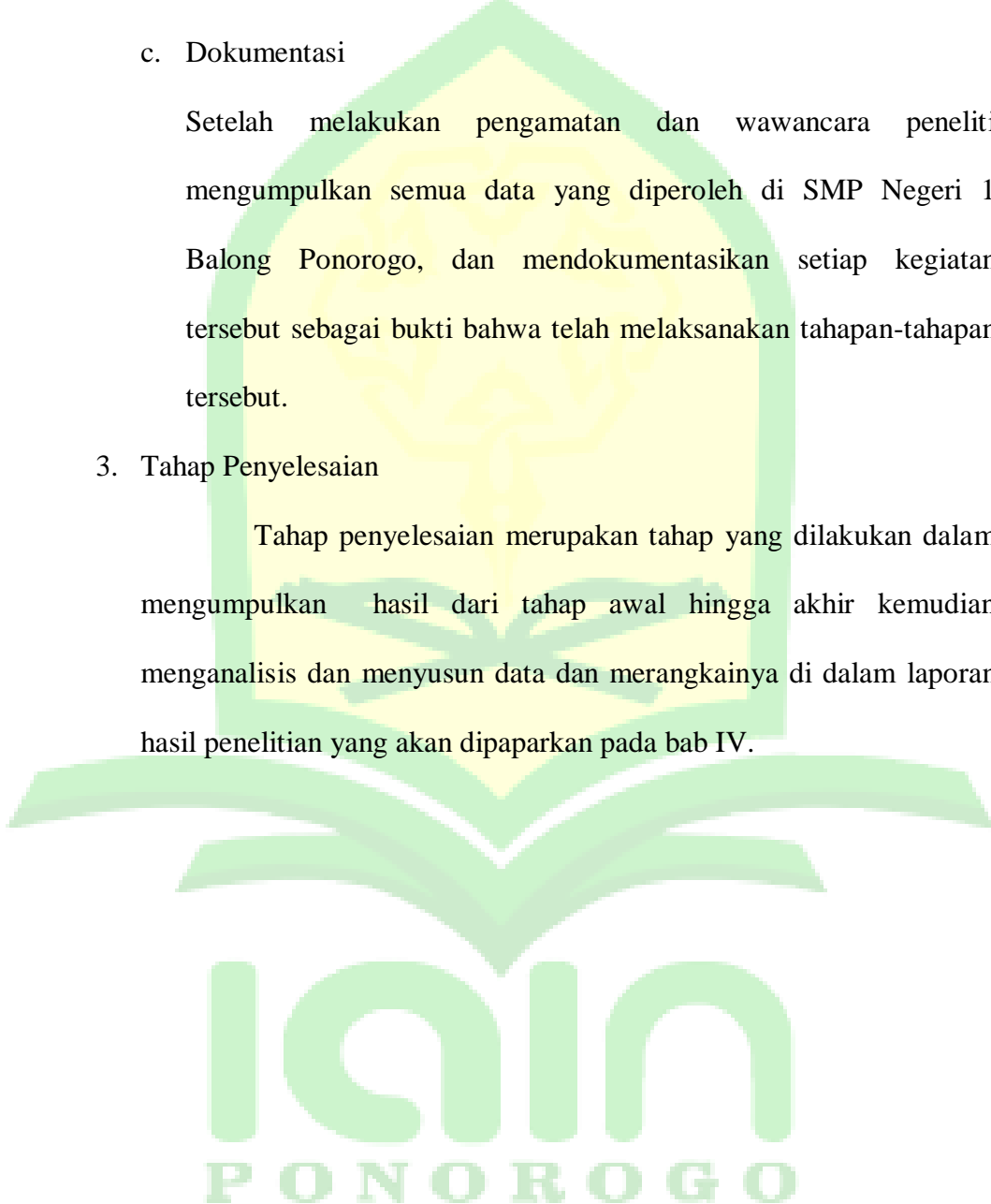
melakukan wawancara, yaitu menanyakan kepada narasumber untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian yaitu terkait manajemen Program *Tahfidz* dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.

c. Dokumentasi

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo, dan mendokumentasikan setiap kegiatan tersebut sebagai bukti bahwa telah melaksanakan tahapan-tahapan tersebut.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang dilakukan dalam mengumpulkan hasil dari tahap awal hingga akhir kemudian menganalisis dan menyusun data dan merangkainya di dalam laporan hasil penelitian yang akan dipaparkan pada bab IV.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Balong Ponorogo

SMP Negeri 1 Balong merupakan lembaga pendidikan tingkat pertama yang berada di wilayah Kabupaten Ponorogo. Sejak awal berdirinya SMP Negeri 1 Balong telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan hingga saat ini yang dipimpin oleh Bapak Hari Prasetyo, S.Pd. Dalam perkembangannya SMP Negeri 1 Balong mengalami banyak perubahan dan peningkatan yang spesifik mulai dari program, prestasi dan sarana prasarana.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. SMP Negeri 1 Balong telah memiliki sumber daya yang cukup mendukung dalam perkembangan keilmuan yang dibutuhkan oleh siswanya seperti memiliki tenaga pengajar yang cukup profesional yang ditinjau dari segi kualitas sedangkan dari segi kuantitas dapat ditinjau kelengkapan sarana prasarana mencakup adanya laboratorium, perpustakaan, masjid, sanggar kesenian dan fasilitas olahraga. Oleh karena itu dalam menjalankan perannya maka sekolah harus dikelola secara optimal sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam perencanaan strategisnya di SMP Negeri 1 Balong ini dalam menjalankan proses pendidikan yang unggul berpedoman pada beberapa komponen seperti adanya visi, misi dan tujuan lembaga

pendidikan. Dengan demikian SMP Negeri 1 Balong dalam implementasinya selalu mengupayakan dan menerapkan berbagai strategi untuk mencapai tujuan.⁶¹

2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Balong Ponorogo

SMP Negeri 1 Balong merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri di Ponorogo yang berdiri pada tahun 1983 hingga sekarang. Berdiri di atas lahan 13,470 M² dengan luas seluruh bangunan 20.667M², berlokasi di Jl. Diponegoro No. 93 Desa Karang, Kecamatan Balong. SMP Negeri 1 Balong sudah memiliki akreditasi A sejak tahun 2016. SMP Negeri 1 Balong juga merupakan sekolah adiwiyata tingkat Provinsi pada tahun 2017 hingga sekarang masih mempertahankan gelar adiwiyata tersebut dilihat dari suasana sekolah yang sangat hijau dan sejuk.

Tahun demi tahun SMP Negeri 1 Balong terus mengalami perkembangan dan peningkatan dari segi kualitas maupun kuantitas. Dilihat dari prestasi akademik dan non akademik siswa yang semakin bertambah banyak pada setiap tahunnya. Dalam kiprahnya di dunia pendidikan SMP Negeri 1 Balong telah berhasil mengukir banyak prestasi pada tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional. Selain prestasi yang baik sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Balong sudah memadai, banyak kebutuhan sarana dan

⁶¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

prasarana penunjang pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas sudah disiapkan sesuai dengan kebutuhan siswa.⁶²

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Balong Ponorogo

a. Visi SMP Negeri 1 Balong Ponorogo

Visi :

“Terwujudnya warga sekolah yang beriman, berdisiplin, berprestasi dan berbudaya lingkungan “

Indikator :

- 1) Terwujudnya pembinaan budi pekerti luhur, pengembangan keimanan dan ketaqwaan
- 2) Terwujudnya kedisiplinan, dan kualitas proses pembelajaran yang efektif, efisien, sarana prasarana, sumber daya manusia sesuai Standar Nasional Pendidikan
- 3) Unggul dalam sistem dan pengembangan kurikulum
- 4) Terpenuhinya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- 5) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, hijau, rindang, peduli dan berbudaya lingkungan
- 7) Terwujudnya upaya melestarikan lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
- 8) Terwujudnya warga sekolah yang memiliki karakter antikorupsi.⁶³

⁶² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

b. Misi SMP Negeri 1 Balong

1) Melaksanakan pengembangan keimanan dan ketaqwaan serta pembiasaan budi pekerti luhur :

- a) Melaksanakan sholat fardhu secara tertib dan sholat berjamaah di sekolah dan di rumah
- b) Membiasakan sholat Dhuha pada jam istirahat sekolah
- c) Membiasakan infaq rutin hari Jum'at dan infaq rutin sebulan sekali
- d) Melaksanakan takbir dan sholat hari raya Idhul Adha di sekolah
- e) Melaksanakan santunan anak yatim piatu dan dhuafa setiap tahun baru Islam
- f) Pembiasaan bersalaman kepada bapak, ibu pendidik dan karyawan
- g) Melaksanakan membaca juz 30 sebelum pembelajaran
- h) Melaksanakan baca tulis Al-Qur'an
- i) Program tahfidz juz 30 dan Al-Qur'an bagi peserta didik yang mampu

2) Mewujudkan kedisiplinan, dan kualitas proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sarana dan prasarana, sumber daya manusia :

- a) Mengoptimalkan program pembelajaran melalui piket harian dan supervisi kelas
-

- b) Melaksanakan bimbingan dan konseling kepada semua peserta didik
 - c) Melaksanakan pengembangan perangkat K-13 dan Kurikulum Merdeka
 - d) Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan efisien
 - e) Mengembangkan inovasi media pembelajaran secara maksimal
 - f) Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- 3) Melaksanakan Sistem dan Pengembangan Kurikulum :
- a) Melaksanakan MGMP sekolah secara intensif
 - b) Mengembangkan pengelolaan manajemen sekolah yang partisipatif, demokratis, dan akuntabel
 - c) Melaksanakan pengembangan kurikulum yang berwawasan lingkungan
 - d) Melaksanakan proses pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan dan semua mata pelajaran
 - e) Membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*skill*) yang berhubungan dengan lingkungan sekitar
 - f) Melaksanakan pendidikan inklusi
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan

- a) Memberikan kesempatan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi lagi
 - b) Memberi kesempatan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti forum ilmiah dan pengembangan profesi
 - c) Melaksanakan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan secara periodik
 - d) Melaksanakan monitoring dan tindak lanjut hasil penilaian kinerja
- 5) Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik
- a) Melaksanakan bimbingan OSN secara intensif
 - b) Melaksanakan bimbingan “English Contes” secara intensif
 - c) Melaksanakan bimbingan ekstrakurikuler secara intensif
 - d) Mengikuti lomba-lomba di bidang akademik dan non akademik
- 6) Melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup
- a) Melaksanakan gerakan menanam pohon
 - b) Menanam tanaman empon-empon untuk obat herbal alami
 - c) Menambah kuantitas taman sekolah
 - d) Melaksanakan pemeliharaan taman sekolah
 - e) Mengadakan program gerakan Jum’at sehat dan Jum’at bersih secara periodik
 - f) Memaksimalkan piket kebersihan
 - g) Membuat biopori dan resapan air

- 7) Melaksanakan upaya pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan :
- a) Menyediakan tempat sampah organik dan non organik
 - b) Pembiasaan membuang sampah dengan memilah sampah organik dan non organik
 - c) Mengadakan pengolahan sampah
 - d) Melaksanakan daur ulang sampah menjadi produk kerajinan yang bermanfaat
 - e) Mengolah hasil tanaman menjadi produk unggulan berupa makanan dan minuman
 - f) Menumbuhkan rasa cinta dan peduli lingkungan
 - g) Membuat slogan-slogan yang memotivasi berbudaya lingkungan bersih dan sehat
 - h) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat, sebagai wujud dari pelestarian terhadap lingkungan.⁶⁴

c. Tujuan SMP Negeri 1 Balong

Tujuan SMP Negeri 1 Balong adalah sebagai berikut :

- 1) Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti : shalat Dzuhur dan Dhuha berjamaah, lancar baca tulis Al-Qur'an (melalui kelas bina Al-Qur'an dan BTQ), istighosah, pesantren kilat/Ramadhan, dan peringatan Hari Besar Keagamaan

⁶⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

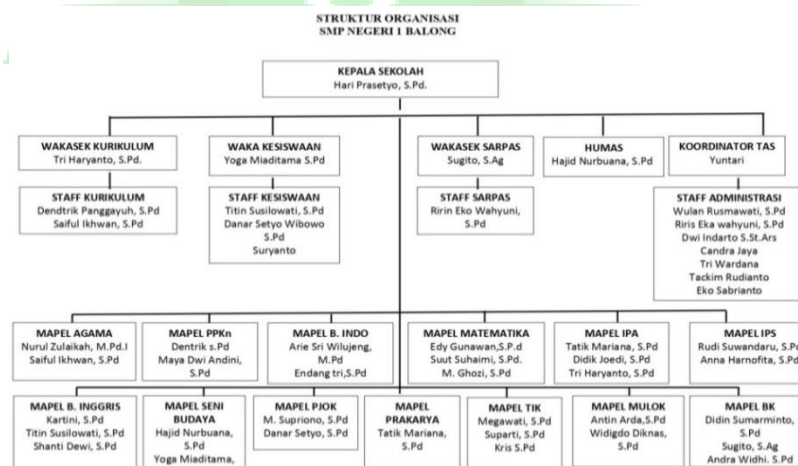
- 2) Terlaksananya pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
- 3) Terlaksananya pengembangan kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka untuk semua mata pelajaran melalui pemberdayaan team MGMPS
- 4) Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan *scientific*
- 5) Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat Kabupaten/ maupun provinsi
- 6) Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
- 7) Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 8) Terciptanya lingkungan sekolah bebas dari narkoba
- 9) Terbentuknya warga sekolah yang memiliki sikap jujur, tanggung jawab, peduli, disiplin, kerja keras, dan memiliki kesederhanaan

10) Meningkatkan disiplin, terutama dalam menerapkan kesadaran hidup sehat.⁶⁵

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Balong Ponorogo

Struktur sekolah mempunyai peran sentral yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru hingga TU yang bertugas sama-sama memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat menjelaskan apa yang menjadi kewajiban dari komponen tersebut. Dalam kaitannya struktur organisasi ialah adanya seorang pemimpin dan ada pula yang dipimpin dalam memajukan suatu lembaga untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Adanya struktur berguna untuk dapat mengetahui adanya proses birokrasi yang seharusnya berjalan di sekolah. Dengan adanya struktur inilah sebuah sekolah dapat memiliki gambaran sederhana yang di dalamnya dapat menjelaskan setiap tugas dan fungsi pokok yang terdapat pada struktur tersebut. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 1 Balong ialah sebagai berikut:⁶⁶



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Balong

⁶⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

5. Kondisi Guru/Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Balong Ponorogo

Dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar yang baik maka kegiatan pengajaran tidak terlepas adanya peran serta aktif yang dilakukan pendidik, dalam hal ini tentunya guru ialah seseorang yang dianggap sebagai faktor utama dalam keberhasilan untuk melangsungkan kegiatan proses belajar yang dilaksanakan secara optimal.

Kualitas guru memiliki pengaruh besar terhadap kondisi siswa baik itu dari segi akademis maupun segi moral. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya standar kualifikasi tersebut bagi seorang guru. Adapun standar tersebut yakni meliputi telah menyelesaikan pendidikan yang ditempuh setara D4/S1, latar belakang guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, bersertifikasi profesi dari lembaga pemerintah, berpengalaman mengajar sebagai guru dan memiliki sertifikasi dari asosiasi profesi.

Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data yang telah peneliti dapatkan, di SMP Negeri 1 Balong memiliki 29 guru atau tenaga pendidik dengan rincian guru putra sebanyak 15, dan guru putri sebanyak 14 orang. Jumlah tersebut meliputi, kepala sekolah, 3 wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, kurikulum, dan sarpras. Selain itu juga meliputi tenaga administrasi, kepala perpustakaan beserta anggotanya, kepala laboratorium beserta anggotanya, wali kelas, pembina ekstrakurikuler dan koordinator projek. Dalam menjalankan

tugasnya pendidik maupun tenaga kependidikan tersebut mempunyai kompetensi di bidang masing-masing.⁶⁷

6. Jenis Ekstrakurikuler Tahun 2024/2025 SMP Negeri 1 Balong Ponorogo

Di SMP Negeri 1 Balong pada kegiatan bersifat akademik maupun non akademik, masing- masing telah memiliki pembina dan tanggung jawab dalam setiap bidangnya. Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data yang diperoleh peneliti, berikut ini ialah data ekstrakurikuler yang dibina yaitu tahfidz Al-Qur'an, jurnalistik, PMR, bola voli, futsal, seni rupa/batik, pramuka, reog mini, seni tari, dan drum band. Yang mana ekstrakurikuler tersebut dibina oleh bapak ibu guru yang memiliki bakat dalam bidangnya.⁶⁸

7. Kondisi Siswa SMP Negeri 1 Balong Ponorogo

Jumlah siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo ialah sebanyak 458 siswa. Terdiri atas 254 siswa laki-laki dan 204 siswa perempuan yang terbagi menjadi 15 kelas/rombel dalam 3 tingkatan kelas yaitu kelas VII sebanyak 156 siswa, kelas VIII sebanyak 151 dan kelas IX sama sebanyak 151 siswa. Di SMP 1 Balong memiliki kelas tahfidz Al-Qur'an yang menyediakan 1 kelas pada masing-masing tingkatan yaitu di kelas VII B, VIII B dan IX D. Kelas VII B berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Kelas VIII B berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, IX D berjumlah 30 siswa

⁶⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Jadi untuk siswa yang mengikuti program tahfidz dari kelas VII sampai kelas IX berjumlah 63 siswa.⁶⁹

8. Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Balong Ponorogo

SMP Negeri 1 Balong Ponorogo ialah sekolah dengan akreditasi A yang dalam artian cukup atau layak dalam pembangunan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang telah memenuhi syarat. Di SMP Negeri 1 Balong sendiri pada setiap bagian organisasi telah memiliki ruang khusus yang cukup dan nyaman pada masing-masing bagian. Di sana terdapat ruang kepala sekolah, ruang BK, ruang tata usaha, ruang kelas, ruang praktek, ruang kesenian, ruang ekstrakurikuler, perpustakaan dan lain sebagainya. Sedangkan pada fasilitas umum di SMP Negeri 1 Balong terdiri atas masjid, aula, taman, lapangan olahraga, tempat parkir dan lain sebagainya.⁷⁰

9. Data Prestasi Siswa SMP Negeri 1 Balong Ponorogo

Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data yang diperoleh peneliti, bahwasanya SMP Negeri 1 Balong terus meningkatkan prestasi siswa-siswinya baik itu dalam segi bidang akademik maupun non akademik. Adapun rincian beberapa prestasi yang dicapai siswa pada tahun 2024 ini di antaranya yaitu juara 2 tahfidz tingkat Kabupaten, juara 1 tahfidz/MHQ pentas PAI tingkat Kabupaten, juara 1 puisi tingkat Kabupaten, juara 1 poster editing tingkat Kabupaten, juara 1 lomba podcast tingkat nasional,

⁶⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dan juara 2 lomba film pendek tingkat se-Jawa Timur dan masih banyak prestasi lainnya.⁷¹

B. Deskripsi Data

1. Manajemen Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo

Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an merupakan sebuah proses yang disiapkan SMP 1 Balong untuk memfasilitasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Kelas yang menawarkan program yang melayani siswa dalam mengembangkan hafalan yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, maka dari itu agar proses dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan, maka perlu adanya perencanaan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara dengan berbagai narasumber atau informan yang bersangkutan dengan program tahfidz di SMP Negeri 1 Balong, didapatkan hasil sebagai berikut:

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan program yang mampu membantu siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an memfasilitasi siswa agar mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Masing-masing dari kelas tahfidz Al-Qur'an perlu diadakannya perencanaan pada awal ajaran baru, dalam perencanaan ini memuat delapan aspek yang harus dipenuhi.

⁷¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Aspek pertama yang harus dipenuhi adalah program kerja. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan program tahfidz Al-Qur'an selama satu tahun ke depan. Dalam aspek ini langkah yang diambil adalah dengan mengadakan *upgrading* yaitu menyusun program kerja selama satu tahun ke depan. Sebelum melakukan penyusunan perencanaan maka perlu adanya evaluasi sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program ini dapat berjalan selain itu juga sebagai perbaikan dari kekurangan tahun sebelumnya. Hal ini sesuai yang diungkapkan bapak Hari Prasetyo selaku kepala sekolah :

“Begini mbak nanti kita di awal pembelajaran baru akan diadakannya rapat. Yang mana rapat tersebut akan membahas evaluasi tahun lalu dan menyusun program kegiatan selama satu tahun ke depan. Dalam rapat tersebut salah satunya membahas tentang program tahfidz Al-Quran. Apa yang perlu diperbaiki kegiatan mana yang perlu dilanjutkan atau membuat kegiatan apa yang sekiranya bisa memajukan program tahfidz Al-Qur'an di SMP 1 Balong ini.”⁷²

Berjalannya suatu proses perencanaan tentunya ada pihak yang terlibat di dalamnya, selain ketua dari program tahfidz pasti ada pihak lain yang membantu dalam menyusun program selama satu tahun ke depan. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang disampaikan oleh bapak Saiful selaku wali kelas tahfidz sebagai berikut: “Kita perlu lakukan rapat evaluasi mbak untuk mengetahui sejauh mana perkembangan program tahfidz. Kemudian dalam rapat tersebut kita menyusun rencana ke depan agar hambatan dan masalah yang terjadi dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan setelah itu nanti kita membuat

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

tim untuk membatu agar kegiatan yang disusun berjalan dengan maksimal”.

Terkait hal tersebut disampaikan oleh ibu Nurul selaku guru agama di SMP Negeri 1 Balong sebagai berikut: “Sebelum kita melakukan atau melaksanakan kegiatan yang telah disusun tadi, perlu kita adakan rapat dengan wali murid siswa tahfidz mbak. Adanya rapat tersebut kita menyampaikan dengan gamblang kegiatan yang ada dilaksanakan ke depan seperti apa agar orang tua bisa tahu kegiatan program tahfidz yang dilakukan anaknya di sekolah agar orang tua senantiasa memberikan dukungan”.⁷³

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menyusun sebuah program kerja diperlukan adanya sebuah tim atau pihak yang terlibat dalam perencanaan program, kegiatan apa yang akan dilakukan, anggaran dana bersumber dari mana serta *upgrading* seluruh program yang ada.

Aspek yang kedua yang dilakukan adalah dengan menetapkan tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an, setelah melakukan perencanaan program kerja satu tahun ke depan, maka selanjutnya yang harus dilakukan adalah menentukan tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini dijelaskan oleh bapak Saiful selaku wali kelas VII tahfidz sebagai berikut :

“Perencanaannya jadi yang harus kami laksanakan yang harus kami buat adalah kami membuat tujuan dulu. Bagaimana tujuannya pengennya apa sih yang kita harapkan. Di SMP 1 Balong tujuannya adalah agar siswa bisa

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

menghafal dan hafal ayat Al-Qur'an itu tadi. Kita target satu tahun bisa hafal 2 juz yaitu juz 30 dan juz 1. Selain itu tujuannya agar anak bisa mencintai Al-Qur'an dan bisa menjadikan siswa bisa mencerminkan akhlak yang ada pada Al-Qur'an serta dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh. Kan gini ya mbak bapak Sugiri Sancoko memiliki agenda atau kegiatan wisuda tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di pendopo Kabupaten Ponorogo. Yang itu nanti pesertanya dari semua siswa tahfidz yang berada dalam suatu lembaga pendidikan. Nah sehubungan dengan hal tersebut kami pengen banyak siswa dari kami yang ikut wisuda tahfidz tersebut sehingga nantinya kita punya nama di Kabupaten.⁷⁴

Pernyataan tersebut juga selaras dengan yang dikemukakan kepala sekolah SMP Negeri 1 Balong bapak Hari Prasetyo sebagai berikut :

“Salah satu tujuan program tahfidz Al-Qur'an adalah mengajarkan kepada anak-anak kami untuk mencintai Al-Qur'an. Diadakannya program tahfidz Qur'an SMP 1 Balong itu berupaya untuk mengajarkan bagaimana siswa-siswi mencintai Al-Qur'an. Ini menjadi target tahfidz Qur'an tahun ini ada perkembangan. Kalau kemarin kita hanya mengirimkan 5 sekarang sudah 45 yang dikirim ke pendopo Kabupaten untuk diwisuda pak bupati dan ada peningkatan hafalannya menjadi 3 juz.”⁷⁵

Dari paparan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada aspek yang kedua yaitu dalam penyusunan tujuan dari program tersebut harus mengacu pada peningkatan prestasi pada setiap tahunnya, perkembangan kemampuan siswa, kebutuhan siswa dan peningkatan psikomotorik siswa.

Kemudian aspek yang ketiga adalah anggaran atau akumulasi dana yang dibutuhkan untuk menjalankan program-program yang telah disusun dan direncanakan. Pada aspek ketiga ini dibahas sumber anggaran dana dari mana, pengelolaan dana seperti apa, dan

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

penggunaan dana tersebut atau kalkulasi dana. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu Nurul selaku wali kelas VII tahfidz sebagai berikut :

“Kalau untuk dana tahfidz juga mengambil dari BOS mbak. Yang pengambilan dana BOS itu biasanya dinamakan lebih ke honor ustadz dan ustadzah pelatihan tahfidz. Tapi kalau untuk kegiatan yang lain seperti kegiatan wisuda itu nanti untuk pembelian gordonya kita juga meminta atau menggunakan anggaran dari siswa. Karena hal tersebut keperluan siswa dan barangnya akan kembali ke siswa sendiri dan bisa dipakai seterusnya oleh siswa.”⁷⁶

Pernyataan tersebut juga selaras dengan yang disampaikan bapak Saiful selaku wali kelas program tahfidz dengan pernyataan sebagai berikut : “Dana program tahfidz ya dari dana BOS masuk pada dana ekstrakurikuler kemudian ada lagi dana sukarela dari siswa. Itu kaitannya bukan penarikan tapi ya sukarela, atau seikhlasnya itu buat kelancaran, jadi kembalinya ke siswa lagi seperti contoh untuk pembelian seragam wisuda tahfidz dan lain sebagainya”.⁷⁷

Terkait hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Hari Prasetyo selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Balong : “Disediakan anggaran khusus untuk tahfidz mbak yang diambil dari dana BOS, selain itu juga menggunakan dana komite dari siswa yang pada setiap tahunnya membayar kurang lebih 80 ribu rupiah. Itu nanti siswa sudah diajari ilmu agama dan dibimbing menghafal Al-Qur’an. Dengan biaya setahun hanya 80 ribu itu saya kira orang tua sangat menyadari, dan orang tua banyak yang senang”.⁷⁸

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara ke narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa anggaran untuk dana program tahfidz adalah dana dari BOS dan juga dana sukarela dari siswa sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan siswa. Jadi tidak seratus persen dana program tahfidz itu dibantu pemerintah atau menggunakan dana BOS.

Aspek keempat dalam proses perencanaan program tahfidz Al-Qur'an adalah waktu pelaksanaan. Waktu pelaksanaan adalah kapan untuk merealisasikan program yang telah direncanakan itu tadi. Yang sudah disusun oleh pihak yang bersangkutan agar dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Saiful selaku guru agama dan wali kelas tahfidz sebagai berikut: "Pelaksanaan dilakukan satu minggu dua kali kelas VII dan VII pada hari Jum'at Sabtu sedangkan untuk kelas 9 pada hari Kamis selain itu pada hari Jum'at setelah Jum'atan. Untuk durasi waktunya kalau pagi dimulai dari jam 7 pagi sampai jam 9 kalau tidak gitu ba'da Dzuhur untuk putri 1 jam untuk putra 1 jam".⁷⁹

Hal ini juga selaras dengan ungkapan yang disampaikan ibu Nurul sebagai wali kelas program tahfidz sebagai berikut : "Sudah ada pembimbing tersendiri pada masing-masing kelas kalau kelas pak Saiful hari Jum'at Sabtu mengajar di kelas itu. Sedangkan kelas VII dan IX saya sendiri yang mengajar. Yang itu nanti pada waktu pagi dimulai pada pukul 7 sampai jam 9. Dan kalau hari Jum'at itu habis Jum'atan mbak".⁸⁰

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam aspek waktu pelaksanaan, dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an sudah direncanakan dan disusun pada awal ajaran baru, yang tentunya dalam menyusun waktu pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an disesuaikan dengan jadwal akademik agar dapat berjalan dengan baik.

Aspek yang kelima dalam proses perencanaan program yaitu penanggung jawab. Penanggung jawab yaitu orang yang diberi tanggung jawab dalam proses berjalannya suatu program tahfidz Al-Qur'an. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Saiful selaku wali kelas tahfidz sebagai berikut :

“Yang bertanggung jawab untuk program yaitu kepala sekolah mbak selain itu mungkin juga dari ketua program tahfidz sendiri mbak. Kalau untuk peran guru dan staff adalah sebagai bisa jadi tutornya sekaligus sebagai pengawasan tadi mbak, jadi ada yang namanya pengawasan apakah anak tahfidz sudah melakukan kegiatan yang mencerminkan akhlak yang baik. Jadi fungsi bapak ibu di sini bukan sebagai pelatih sebenarnya tetapi sebagai penentu, oh anak ini seperti apa sih lanjut ke tahap selanjutnya atau tidak. Karena untuk pelatih atau pembimbing sendiri itu sudah ada ustadz-ustadzah yang kita ambil dari luar.”⁸¹

Hal ini juga yang diungkapkan oleh bapak Hari Prasetyo selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Balong sebagai berikut:
“Penanggung jawab yang utama adalah saya mbak, kemudian untuk guru yang lain juga itu mendampingi, lebih utamanya guru agama mbak yang lebih intens mendampingi. Kalau kelas 7 bapak Saiful, kalau kelas VII bu Nurul dan yang kelas IX itu bu Tatik Mariana

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

mbak. Kalau untuk pembimbing tahfidz itu ada ustadz-ustadzah dari luar”.⁸²

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penanggung jawab program tahfidz adalah, kepala sekolah, waka kurikulum, ketua program, wali kelas program, guru agama dan juga komite. Adapun untuk penanggung jawab penuh atas program tersebut adalah wali kelas program tahfidz Al-Qur'an.

Aspek keenam dalam perencanaan program tahfidz Al-Qur'an adalah pelaksanaan program. Yang dimaksud dari pelaksanaan sendiri adalah bagaimana teknis dalam melaksanakan program tersebut, dan tentunya dibantu oleh pihak yang berhubungan langsung dengan program tahfidz Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan bapak Hari Prasetyo selaku kepala sekolah sebagai berikut :

"Anak itu dikelompokkan berdasarkan kemampuannya siswa masing-masing sesuai dengan modal yang dimiliki siswa. Jadi programnya ini diawali dengan pengelompokan kelas tadi. Sehingga mudah untuk mengajarnya dengan teknik dan strategi yang dimiliki oleh ustadz dan ustadzahnya. Jadi untuk kelas Al-Qur'an untuk mereka yang disiapkan untuk ya hafal Qur'an atau yang disebut dengan istilah hafidz. Pada tahun ini ada 3 kelas tahfidz yang kelas VII di kelas VII B, yang kelas VIII di kelas VIII B dan yang kelas IX di kelas IX D."⁸³

Terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an juga disampaikan oleh ibu Nurul selaku guru agama dan wali kelas tahfidz sebagai berikut :

“Pelaksanaan program tahfidz itu nanti siswa diajarkan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an itu ya mulai dari makhrojnya, tajwidnya karena di awal-awal itu

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

nggak langsung menghafalkan gitu, jadi ada *drill* dengan metode Wafa'. Makanya di sini itu bukan ekstra tahfidz gitu nggak, awalnya ya kita arahnya ke situ ya awalnya kita bisa terlebih dahulu makanya namanya bina Al-Qur'an. Jadi tidak disuruh menghafal ngoten tidak jadi dibimbing terlebih dahulu agar anak bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, selain itu anak juga disuruh beli buku Wafa'. Pembelajarannya itu nanti anak dibuat berkelompok-kelompok kemudian dilanjutkan setoran. Hari Sabtu nya pagi itu jam 7 sampai jam 9 itu dimulai dari murojaah misal dari surah al-Nash sampai surah al-Tin kemudian Sabtu depan tambah lagi begitu caranya"⁸⁴

Tentang pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh bapak Saiful sebagai berikut :

"Nanti sholat Dzuhur akan kita programkan bahwa nanti kita buat tahfidz *camp*, jadi anak-anak itu masuk kelas masing-masing setelah itu pada saat sholat Dzuhur di aula jadi kita pisah antara kelas tahfidz dengan kelas yang lainnya biar apa, untuk memaksimalkan sehingga setelah sholat Dzuhur kita akan laksanakan setoran atau kegiatan lain di situ, jadi tidak langsung istirahat mbak jadi beda dengan kelas reguler, kalau kelas reguler setelah itu istirahat, ini mau kita buat setelah sholat Dzuhur itu langsung hafalan tadi."⁸⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek pelaksanaan program tahfidz sudah dirancang dan disusun dengan teknis agar program dapat berjalan dengan maksimal, dan juga dibantu oleh pihak yang bersangkutan seperti wali kelas tahfidz, mapel guru agama, pembimbing, ustadz-ustadzah maupun pihak lainnya.

Aspek yang ketujuh dalam perencanaan program tahfidz Al-Qur'an adalah relasi. Yang dimaksud relasi adalah mitra kerja atau orang yang bekerjasama untuk membantu untuk menjalankan program tahfidz Al-Qur'an. Bentuk relasi di sini bisa berbentuk relasi dari luar

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dan relasi dari dalam. Bentuk relasi dari luar yaitu berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Nurul selaku guru Agama :
“Kalau di sini ustadz-ustadzahnya dari luar yang mana mereka ahlinya dan benar-benar hafal Al-Qur’an atau hafidz-hafidzoh, itu mbak dari pondok Turi mbak. Kalau yang membimbing itu tiga saya, bu Tatik dan pak Saiful.”⁸⁶

Hal ini juga disampaikan bapak Hari Prasetyo selaku kepala sebagai berikut : “Itu pembimbing atau ustadz-ustadzah dari luar. Kita ambilkan dari pondok yang mereka sudah mahir dalam bidangnya atau bisa disebut hafidz-hafidzoh. Artinya ustadz-ustadzahnya ya itu itu saja sehingga berkesinambungan jadi mengetahui betul sampai di mana progresnya. Kalau berganti ganti ustadz pembelajarannya kurang efektif.”⁸⁷

Bentuk relasi luar sebagaimana yang disampaikan bapak Saiful selaku wali kelas tahfidz sebagai berikut : “Proses perencanaan program tahfidz Al-Qur’an bekerjasama dengan kepala sekolah, komite dan bapak ibu guru yang mana kepala sekolah sebagai penanggung jawab, komite sebagai pengurus dana yang dibutuhkan dalam kegiatan dan bapak ibu guru sebagai tutor maupun sebagai pengawas apakah anak melakukan tugas dengan baik.”⁸⁸

Aspek kedelapan dalam perencanaan program tahfidz Al-Qur’an adalah sasaran yang sudah disepakati oleh pimpinan dan pihak yang terlibat dalam proses tahfidz Al-Qur’an. yang dimaksud sasaran

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

di sini adalah kepada siapa program ini ditujukan, dalam program ini tentu saja siswa yang menjadi target utama. Sebagaimana yang disampaikan bapak Hari Prasetyo selaku kepala sekolah sebagai berikut: “Program ini ditujukan kepada siswa agar siswa bisa menghafal dan mengembangkan hafalan Qur’an serta yang pertama anak memiliki akhlakul karimah, kemudian mencintai Al-Qur’an, memiliki adab yang baik sesuai ala pesantren, jadi siswa itu benar-benar hormat kepada bapak ibu guru serta ustadz-ustadzahnya. Kita harapkan membaca Al-Qur’an tidak hanya menjadi kewajiban tetapi kebutuhan.”⁸⁹

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan bapak Saiful selaku wali kelas tahfidz sebagai berikut : “Jadi program tahfidz ini untuk siswa mbak. Gimana setelah kita itu bisa mewujudkan anak-anak yang hafal Al-Qur’an hingga anak-anak kita nanti setelah pulang ke rumah atau setelah lulus dari SMP 1 Balong Ponorogo bisa meneruskan ngajinya bisa meneruskan tahfidznya ke anak-anak yang lain. Selain itu diharapkan siswa memiliki akhlak yang baik yang mencerminkan akhlak pada Al-Qur’an.”

Dari hasil pemaparan data di atas dapat ditarik kesimpulan dalam aspek sasaran yang dituju adalah siswa objek atau sebagai pelaksana dari program tahfidz Al-Qur’an dengan tujuan agar dapat menciptakan generasi Islami yang cinta kepada Al-Qur’an dan

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

memiliki akhlakul karimah sebagai penerapan dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

2. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo

Bentuk implementasi atau penerapan program adalah suatu kegiatan untuk merealisasikan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk implementasi dari program tahfidz Al-Qur'an, sehingga hasil akhirnya adalah program tahfidz tersebut bisa meningkatkan karakter religius pada siswa apa tidak.

Dalam proses menjalankan program tersebut adalah apa saja kegiatan program yang dilakukan bagaimana mekanisme dalam menjalankan program tersebut, kemudian siapa yang terlibat dalam program tersebut, serta hambatan atau kendala yang dihadapi dalam menjalankan program tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Hari Prasetyo selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Balong sebagai berikut :

“Tahap pertama diawali dengan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuannya siswa masing-masing sesuai dengan modal yang dimiliki siswa. Jadi programnya ini di mulai dengan pengelompokan kelas tadi. Sehingga mudah untuk mengajarnya dengan teknik dan strategi yang dimiliki oleh ustadz dan ustadzahnya. Kegiatan program tahfidz Qur'an ini kita bekerjasama dengan ustadz-ustadzah dari pondok pesantren yang setiap seminggu sekali diadakan kegiatan tahfidz Qur'an diajar dari mulai yang Iqro' sampai bisa mengaji. Jadi kelas Al-Qur'an mereka yang disiapkan untuk menghafal Al-Qur'an atau tahfidz Qur'an. Jadi siswa nanti dibagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan kemampuannya. Jadi nanti prosesnya ustadz-ustadzah akan membimbing siswa, kemudian siswa akan diberikan tugas

untuk menghafal dan kemudian melakukan setoran kepada ustadz-ustadzah. Menghafalnya nanti tahap demi tahap sesuai kemampuan siswa. Untuk ustadz-ustadzah kita ambilkan dari pondok yang mereka sudah mahir dalam bidangnya atau bisa disebut hafidz-hafidzoh. Artinya ustadz-ustadzahnya ya itu itu saja sehingga berkesinambungan jadi mengetahui betul sampai di mana progresnya. Kalau berganti ganti ustadz pembelajarannya kurang efektif.”⁹⁰

Implementasi kegiatan program tahfid di SMP Negeri 1

Balong juga diungkapkan oleh bu Nurul Zulaikah selaku pembimbing wali kelas tahfidz sebagai berikut :

“Awal kegiatan program tahfidz dimulai dari memperbaiki atau membenarkan makhrojnya, tajwidnya karena di awal-awal itu nggak langsung menghafalkan gitu, jadi ada *drill* dengan metode Wafa’ dan tidak disuruh menghafal tidak jadi dibimbing terlebih dahulu agar anak bisa membaca Al-Qur’an sesuai dengan ilmu tajwid, selain itu anak juga disuruh beli buku Wafa’. Pembelajarannya itu nanti anak dibuat berkelompok-kelompok kemudian dilanjutkan setoran. Hari Sabtu nya pagi itu jam 7 sampai jam 9 itu dimulai dari murojaah misal dari surah al-Nash sampai surah al-Tin kemudian Sabtu depan tambah lagi, begitu mbak cara yang kita lakukan.”⁹¹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Saiful selaku wali kelas tahfidz sebagai berikut :

“Untuk pelaksanaannya memang setidaknya kami bisa melaksanakan yang tadi kita rutin laksanakan selama 1 minggu 2 kali lambat laun mengalami pergeseran yang seharusnya itu hari Jum’at sama Sabtu karena di sini ada *full day*, akhirnya diganti dari Kamis dan Jum’at untuk kelas VII, dan kelas VII hari Jum’at dan Sabtu. Untuk durasi waktunya jam 7 pagi sampai jam 9 ya jadi sekitar 2 jam kalau ba’da Dzuhur itu jam 11 untuk putri 1 jam untuk putra 1 jam. Nanti sholat Dzuhur akan kita programkan bahwa nanti kita buat *tahfidz camp*, jadi anak-anak itu masuk kelas masing-masing setelah itu pada saat sholat Dzuhur sholat Dzuhurnya di aula jadi kita pisah antara kelas tahfidz dengan kelas yang lainnya biar apa, untuk memaksimalkan sehingga setelah sholat Dzuhur kita akan laksanakan setoran atau kegiatan lain di

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

situ, khususnya untuk bidang *tahfidz* kami membuat tim agar mempercepat hafalannya caranya bagaimana ya dengan *tahfidz camp* tadi.”⁹²

Sebagaimana disampaikan oleh Sinta Wati siswa kelas IX program tahfidz sebagai berikut :

“Untuk pelaksanaan program tahfidz di sini itu nanti kita menghafal sesuai dengan yang ingin kita hafalkan kemudian disetorkan, kalau sudah mencapai target itu nanti dilakukan murojaah bersama-sama. Jadwal tahfidz itu kelas IX hari Kamis dan Jum’at sepulang sekolah. Kalau untuk yang mengajar itu ada yang dari guru dan juga ustadz-ustadzah dari luar. Kalau untuk guru yang membimbing tahfidz itu ada bu Tatik, bu Nurul, dan pak Saiful dan bergantian saat mendampingi tahfidz.”⁹³

Terkait kegiatan tahfidz juga disampaikan oleh bu Nurul Zulaikah seperti yang disampaikan sebelumnya bentuk kegiatan tahfidz lainnya yaitu : “Kegiatan lain dari program tahfidz adalah anak yang mau diwisuda itu tadi kami buat yang namanya *tasmi’* dan *munaqosah*. Jadi anak yang ingin diwisuda kita uji terlebih dahulu sebelum kami kirim ke Kabupaten. Selain itu kami juga mengadakan *parenting* dengan mendatangkan dari Ngawi.”⁹⁴

Bentuk kegiatan lain dari tahfidz juga disampaikan oleh pak Saiful sebagai berikut :

“Gini mbak karena kami punya dua yang satu pembiasaan, pembiasaan itu pagi 2 jam tapi ini tidak terkhusus untuk kelas tahfidz tetapi terkhusus untuk kelas VII, VIII dan IX semuanya, programnya sama sebenarnya. Kalau terfokus pada hafalan itu terfokus pada ekstra. Berarti kalau program tahfidz itu ada dua mbak kami ada yang pembiasaan tadi walaupun seluruh kelas tetapi programnya sama dan ada kelas ekstra tahfidz itu sore. Memang ada dua percepatan dari kami. Kemudian kegiatan tahfidz yang lain adalah pada saat

⁹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

hari besar Islam contohnya peringatan acara *Isra' Mi'raj* kemarin itu anak tahfidz tampil di depan untuk menghafal ayat suci Al-Qur'an, kemudian kegiatan lain adalah pada saat harlah atau *dies natalis* SMP Negeri 1 Balong, itu memang ada 1 hari itu *full* dikelola anak tahfidz. Yang pertama adalah program *tahsin* jadi anak tahfidz disuruh maju ke depan kemudian menghafalkan sekaligus memakai mic berasama-sama terus disimak oleh anak-anak yang reguler jadi sangat berguna bagi kami. Yang kedua sering sekali kami diminta untuk pas waktu acara itu minta tolong anak tahfidz untuk mengaji di luar di rumah siapa gitu.”⁹⁵

Dalam penerapan tingkat keefektivitasan program tahfidz di SMP Negeri 1 Balong ada beberapa kegiatan yang kurang efektif, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Saiful sebagai berikut :

Tingkat efektivitasnya itu persen ya mbak kalau bahasa kami persen. Persennya itu menurut saya, karena ini presentasinya kita sudah dapat 45 anak totalnya adalah 90 anak berarti sekitar 50% itu masih yang kelas tahfidz saja. Jadi kalau kita sudah melaksanakannya sekitar 70 persen tingkat efektivitasnya. Apa kekurangannya kok sampai 30 % belum terpenuhi, ya itu tadi beberapa anak yang memang notabene dari keluarga *broken home* sehingga kurang perhatian jadi kita sulit dari orang tua tidak ada dukungan sehingga belum maksimal 100%. Selain itu hambatan dari pelaksanaan tadi, ini kan tahfidz ya mbak, tahfidz itu *ekstra* dari kami kadang-kadang itu anak pulang dulu terus tidak kembali lagi ke sekolah itu yang pertama.yang kedua kadang anak molor kalau belum dioprak di grup belum berangkat, kemudian terkadang dia datang tapi kosong tidak memiliki hafalan.⁹⁶

Tingkat efektivitas tersebut juga disampaikan oleh bapak Hari Prasetyo selaku kepala sekolah sebagai berikut : “Dari hasil pemantauan, menurut saya siswa tahfidz yang diampu oleh 4 ustadz, pembagiannya berdasarkan kemampuan siswa dan dibantu oleh bapak ibu guru ya menurut saya sudah berjalan cukup bagus. Kegiatan

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

tersebut berjalan sesuai dengan rencana, dan siswa juga banyak peningkatan”.⁹⁷

Dalam implementasi program tentunya ada yang berjalan mulus dan ada yang mengalami hambatan. Berjalannya program tahfidz di SMP Negeri 1 Balong ditemukan beberapa hambatan sebagaimana yang diungkapkan bapak Saiful selaku wali kelas tahfidz sebagai berikut :

“Pelaksanaannya juga masih belum maksimal mbak buktinya 1 tahun itu masih juga ada yang belum hafal juz 30. Yang kedua ada beberapa anak yang dia itu sebenarnya hafal tetapi dia lalai dengan yang lainnya, dia tidak sholat, sehingga amal yang diamalkan tadi tidak sesuai. Tetapi itu menurut kami itu hanya anak-anak yang notabene dia sebagai *broken home*. Bentuk pengawasan anak tahfidz yang sulit menghafal, bentuk pengawasan kami *share* di grup, bagaimana hikmah-hikmahnya dan kemudian orang tuanya kami hubungi kenapa anaknya jarang masuk bu, jadi kami menghubungi satu per satu.”⁹⁸

3. Implikasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo

Keberhasilan merupakan hasil akhir dari adanya proses perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan. Pada tahap terakhir ini menjadi tolak ukur berjalannya suatu program sejauh mana pencapaian program tersebut apakah sudah berjalan secara maksimal atau sudah berhasil atau belum. Ada beberapa hal yang dapat dilihat untuk mengetahui tingkat keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Balong dilihat dari dimensi sikap dan perilaku, pengetahuan serta kebiasaan yang dilakukan.

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Terkait peningkatan tersebut diungkapkan bapak Hari Prasetyo selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Balong sebagai berikut:

“Ya tentu ada peningkatan mbak. Dilihat dari prestasi yang ada alhamdulillah mbak yang semula kita hanya mengirim 5 anak untuk yang wisuda ke Kabupaten tetapi tahun ini kita bisa mengirimkan 45 anak untuk diwisuda di Kabupaten, hal ini merupakan progres yang baik mbak jadi adanya program tahfidz ini menjadikan anak menjadi semangat dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an, dilihat dari bukti meningkatnya anak yang bisa ikut wisuda di Kabupaten, sehingga kemungkinan setiap harinya anak-anak itu tidak lupa untuk membaca dan menambah hafalannya, dan saya rasa itu merupakan kegiatan positif yang harus terus dilakukan. Jadi ada target sendiri mbak untuk ikut tahfidz di pendopo jadi ada seleksi siapa yang lolos tau tidak. Jadi siswa berusaha semaksimal mungkin untuk menghafal agar ikut kegiatan tersebut dan akan dinilai oleh ustad-ustadzah apakah lulus atau tidak, walaupun tidak ikut tahfidz di pendopo anak itu tetapi menerima dan masih semangat menghafal lagi.”⁹⁹

Terkait hal tersebut juga disampaikan bapak Saiful selaku wali kelas tahfidz sebagai berikut :

“Ada peningkatan mbak, ini di kelas VII yang unik, ternyata dia punya kesadaran mbak. Setelah adanya program tahfidz itu dia tanya ke saya apa ya pak amalan yang bisa kami lakukan. Ternyata kelas VII itu menjadi lebih tertib di sholat Dhuha, walaupun jadwalnya nggak sholat Dhuha kelas VII tahfidz tetap melaksanakan sholat Dhuha. Bentuk perubahan religius lainnya adalah dia ketika waktunya sholat langsung menuju ke masjid, jadi tidak perlu dikasih tahu tidak perlu dioprak. Sehingga kegiatan tersebut ditiru oleh siswa lainnya dan menjadi suatu peningkatan *religijs* yang tentunya positif untuk terus dilakukan”¹⁰⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat adanya perubahan yang terjadi pada siswa tahfidz Al-Qur’an. yang dulu pada waktu sholat Dzuhur harus diperintah oleh bapak ibu guru

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

akan tetapi sekarang siswa sudah memiliki kesadaran untuk langsung pergi ke masjid saat waktu masuk sholat Dzuhur. Peningkatan lain yang terjadi pada siswa adalah beberapa siswa anak kelas tahfidz sudah aktif dalam melaksanakan sholat sunah Dhuha.¹⁰¹

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Nurul Zulaikah selaku wali kelas tahfidz sebagai berikut :

“Macam-macam perubahan yang dialami oleh siswa mbak, ada yang sudah ada karakter ada juga beberapa anak yang dia belum menjiwai. Untuk siswa tahfidz yang sudah memiliki karakter religius itu dia selalu tertib hafalannya. Jadi adanya program tahfidz ini meningkatkan kebiasaan baik pada siswa. Salah satu contohnya kalau anak tahfidz itu sering mbak pada saat jam istirahat pertama itu dia melakukan sholat Dhuha yang semula hanya beberapa anak sekarang alhamdulillah sudah ada peningkatan. Selain itu pada saat masuk waktu sholat Dzuhur itu kami ajarkan untuk anak tahfidz itu yang adzan walaupun tidak adzan setidaknya ketika mendengar suara adzan langsung bergegas ke masjid. Dan untuk pembiasaan tersebut sudah dilakukan dan diterapkan anak tahfidz, dan juga berdampak pada kelas reguler lain yang juga ada beberapa anak yang tertib langsung ke masjid tanpa harus menunggu perintah atau teguran dari bapak ibu guru.”¹⁰²

Sedangkan keberhasilan yang dapat dilihat secara langsung adalah dari segi sikap dan perilaku sebagaimana hampir sama yang disampaikan oleh bapak Hari Prasetyo sebelumnya :

“Untuk peningkatan lainnya dalam segi sikap ada mbak, karena sebelum dia masuk di kelas tahfidz itu bagaimana anak memiliki adab. Kalau kita sebagai umat Islam mau membaca Al-Qur’an didahului oleh tindakan-tindakan yang disyariatkan Islam bagaimana adab kita memegang Al-Qur’an, bagaimana kita *tawadu’* kepada ustadz, kepada gurunya insyaAllah hal tersebut akan menjadi kebiasaan baik yang dilakukan oleh anak tahfidz sehingga ada perbedaan dengan anak yang bukan tahfidz. Kalau anak tahfidz lebih santun, lebih apa ya *tawaduk* dan hormat kepada ustadz

¹⁰¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/07-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

maupun guru-guru. Karena karakter tidak hanya dibangun di sekolah manakala dia ikut program tahfidz tapi di rumahpun saya yakin mereka yang sudah bisa menghafal Al-Qur'an yang menjadi kebiasaan di rumah.”¹⁰³

Terkait hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Nurul Zulaikah selaku wali kelas tahfidz sebagai berikut :

“Begini mbak tentu ada perbedaan dari segi ucapan maupun sikap sopan santun. Anak tahfidz itu bisa saya katakan lebih bisa menjaga lisannya mbak. Jadi jarang sekali anak tahfidz itu berkata kasar atau berkata kotor. Mungkin karena lisannya terbiasa menghafal ayat Al-Qur'an sehingga juga yang diucapkan juga perkataan yang baik. Tahfidz itu dilakukan sore hari ya mbak setelah pulang sekolah, jadi ada waktu tambahan untuk kelas tahfidz untuk mengikuti ekstra tahfidz. Dengan ikhlas anak tahfidz datang kembali ke sekolah untuk melakukan ekstra padahal anak yang lain sudah istirahat dirumah. Di dalam kegiatan tahfidz dibiasakan ketika setoran itu sabar mengantri, berkata santun ketika mau setoran dan hormat kepada ustadz-ustadzah dan ternyata itu merupakan kebiasaan baik. Siswa yang semula menyerobot untuk setor hafalan sekarang menjadi tertib dan tertata rapi dan sabar menunggu giliran, dan kebiasaan itu tidak hanya diterapkan pada saat setoran hafalan saja tetapi dalam keseharian di sekolah.”¹⁰⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa kelas siswa tahfidz lebih tenang dibandingkan dengan kelas yang bukan tahfidz, selain itu pada saat setoran hafalan kepada ustad-ustadzah siswa duduk dengan tenang dan sabar menunggu gilirannya untuk menyetorkan hafalan.¹⁰⁵

Terkait keberhasilan tahfidz dalam meningkatkan karakter *religius* juga disampaikan oleh pelaku program tahfidz yaitu ananda Sinta Wati kelas IX D atau kelas tahfidz sebagai berikut : “Ada perubahan mbak pada diri saya sebelum mengikuti dan sesudah

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/7-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

mengikuti tahfidz. Saya sendiri kurang pintar dalam bidang akademik alhamdulillah lancar dalam menghafal Al-Qur'an dan alhamdulillah saya ikut wisuda Al-Qur'an di pendopo. Selain itu saya menjadi lebih tepat waktu dalam melaksanakan sholat lima waktu karena tenang mbak kalau segera sholat. Saya senang mbak mengikuti program tahfidz dan menghafal Al-Qur'an ini karena saya menjadi lebih disiplin dan waktu saya lebih bermanfaat."¹⁰⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan suatu kegiatan ditentukan oleh strategi yang digunakan. Memaksimalkan dalam menjalankan program serta memperbaiki kendala-kendala yang muncul. Sedangkan untuk melihat tingkat keberhasilan dapat dilihat dari tiga aspek yaitu dari segi sikap, perilaku, maupun pembiasaan. Tiga aspek tersebut dapat dilihat setelah program dijalankan, serta dapat dilihat sejauh mana program tersebut berhasil dijalankan sesuai dengan tujuan.

C. Pembahasan

1. Proses Manajemen Perencanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam menjalankan suatu program atau kegiatan. Dalam sebuah proses perencanaan memerlukan sebuah langkah-langkah yang harus ditempuh agar proses perencanaan bisa berjalan dengan sistematis

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut pendapat Anderson yang dikutip oleh Marno, mengatakan bahwa perencanaan merupakan sebuah proses yang di dalamnya mempersiapkan seperangkat keputusan yang digunakan di masa yang akan datang.

Program kelas tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Balong menerapkan perencanaan program tahfidz Al-Qur'an yang meliputi delapan aspek penting sebagai berikut :

1) Program Kerja

Dalam menyusun program kerja perlu adanya tim yang bekerjasama dalam melakukan proses perencanaan program, yang di dalamnya nanti adalah melakukan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan serta melaksanakan *upgrading* seluruh program maupun pengurus program. Dalam penyusunan program kerja di SMP Negeri 1 Balong melibatkan beberapa warga sekolah meliputi: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarpras, wakil kepala sekolah bidang humas, ketua tata usaha, ketua masing-masing program. Kemudian dalam proses perencanaan kelas tahfidz Al-Qur'an juga melakukan kerjasama dengan ketua program tahfidz Al-Qur'an, wali kelas tahfidz Al-Qur'an dan guru agama di SMP Negeri 1 Balong.

Terkait hal tersebut Jejen mengemukakan bahwa dalam penyusunan program kerja yang ada dilakukan perlu melibatkan orang-orang yang bersangkutan. Selain itu perlu pendukung

lainnya yang perlu dipersiapkan seperti anggaran dana yang dibutuhkan dan memperbaiki sistem sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

2) Tujuan Program Kerja

Triwiyanto mengemukakan bahwa tujuan program kerja di antaranya adalah mendukung koordinasi antar warga sekolah, menjamin tercapainya integrasi, sinkronisasi dan sinergi serta menjamin keterkaitan dan konsisten antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan yang dilakukan sekolah.

Dalam melakukan sebuah perencanaan perlu adanya sebuah tujuan. Adanya tujuan sangatlah penting karena tanpa adanya sebuah tujuan maka suatu program tidak akan berjalan. Maka dari itu tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam merencanakan sebuah program. Dalam menyusun tujuan harus mengacu pada peningkatan pada program tersebut.

Tujuan harus dirumuskan dengan jelas, sebab tujuan yang dirumuskan dengan jelas dapat dijadikan pedoman untuk menyusun fungsi yang diperlukan dan aktivitas yang dilaksanakan. Tujuan program kerja hendaknya diketahui oleh warga sekolah serta diyakini oleh pejabat dalam sekolah mulai dari pimpinan sampai bawahan.¹⁰⁷

Di dalam program tahfidz tujuan yang hendak dicapai meliputi peningkatan prestasi, peningkatan sifat religius siswa,

¹⁰⁷ Rosmiaty Azis, *Pengantar Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta : SIBUKU, 2016), 94.

peningkatan mutu siswa, peningkatan kemampuan atau bakat yang dimiliki siswa serta peningkatan pada *psikomotorik* siswa.

3) Anggaran Dana atau Biaya yang diperlukan

Biaya merupakan pendukung agar suatu program dapat terealisasi sesuai dengan tujuan. Sehubungan hal tersebut maka perlu ada pengelolaan dana agar dana bisa digunakan sesuai kebutuhan, maka perlu adanya perincian dana yang dibutuhkan, sumber dana yang akan diambil berasal dari mana, maupun kalkulasi dana yang digunakan.

Nanang Fattah mengemukakan bahwa biaya dalam pendidikan terbagi menjadi dua yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan kegiatan belajar siswa meliputi pembelian alat-alat belajar, sarana belajar, gaji guru, transportasi siswa, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua siswa, maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang dalam bentuk biaya kesempatan yang telah digunakan siswa selama belajar.¹⁰⁸

Dalam program tahfidz ini anggaran dana bersumber dari dana BOS dan dana sukarela dari wali siswa tahfidz. Kegiatan yang menggunakan dana yaitu untuk biaya atau honor untuk ustadz-ustadzah pelatih tahfidz dan kegiatan wisuda tahfidz untuk membeli keperluan wisuda. Untuk yang mengelola anggaran dana

¹⁰⁸ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 23

tersebut adalah bendahara sekolah dengan bekerjasama dengan ketua program tahfidz.

4) Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan merupakan kapan dilaksanakannya program yang telah disusun. Waktu pelaksanaan juga bisa dikatakan jadwal pelaksanaan. Adanya jadwal tersebut bertujuan agar kegiatan bisa dilaksanakan tanpa mengganggu aktivitas lain di luar program tahfidz Al-Qur'an. Maka dari itu dalam penyusunan waktu pelaksanaan harus dipersiapkan dengan baik, baik persiapan dari guru atau ustadz-ustadzah maupun dari siswa itu sendiri. Perencanaan waktu pelaksanaan program dilakukan setiap satu tahun sekali yaitu pada saat tahun ajaran baru. Sedangkan waktu pelaksanaan kegiatan program tahfidz yaitu, kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa dalam penentuan dan pelaksanaan program dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan dan bukan tunggal yang berlangsung secara singkat melainkan program itu adalah suatu kesatuan sistem.¹⁰⁹

5) Penanggung Jawab

Dalam perencanaan suatu program perlu adanya penanggung jawab. Penanggung jawab utama biasanya dipegang oleh kepala sekolah kemudian untuk penanggung jawab lain adalah wakil

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Penelitian* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2013), 159.

kepala sekolah bagian kurikulum dan juga komite. Dalam program tahfidz Al-Qur'an yang memiliki tanggung jawab penuh adalah wali kelas program tahfidz Al-Qur'an yang sering berkomunikasi dan mengetahui perkembangan siswa.

Menurut Hamalik, seorang pemimpin sekolah atau kepala sekolah harus terlibat dalam penyusunan program kerja maupun penyusunan perencanaan kurikulum secara teliti, cermat, rinci dan komprehensif, karena keberhasilan suatu program maupun kurikulum memberikan fungsi yang baik pula terhadap penyelenggara pendidikan di sekolah maupun madrasah.¹¹⁰

Penanggung jawab harus mengetahui secara penuh kegiatan yang dilakukan serta apakah kegiatan tersebut sudah berjalan sesuai dengan rencana atau sesuai dengan tujuan. Ketika dalam berjalannya kegiatan tersebut ditemukan masalah maka penanggung jawab harus bisa memberikan saran atau tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.

6) Pelaksanaan

Pada aspek pelaksanaan ini adalah penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada awal tahun ajaran baru. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an mengacu pada tujuan yang telah ditentukan awal. Pada pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an ini semua pihak yang terlibat ikut berkontribusi dalam pelaksanaan

¹¹⁰ Hasbiyallah, & Mahlil Nurul, *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Nuha Medika, 2019), 23-24.

sehingga pelaksanaan bisa maksimal serta memastikan bahwa semua program bisa berjalan sesuai rencana.

7) Relasi

Pada aspek relasi ini adalah melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk membantu dalam merealisasikan kegiatan tersebut. Bentuk relasi yang dilakukan pada program tahfidz adalah kerjasama dengan pondok pesantren terkait ustadz-ustadzah yang melatih *tahfidz*. Bentuk relasi lain adalah dengan pemerintah Kabupaten Ponorogo dalam pelaksanaan wisuda tahfidz di pendopo Kabupaten.

8) Sasaran atau Target

Sasaran merupakan orang yang dituju untuk diberikan program tersebut. Dalam program tahfidz di SMP Negeri 1 Balong target yang disepakati adalah siswa. Siswa sebagai objek untuk melaksanakan program tahfidz sehingga dari adanya sasaran tersebut dibuat sedemikian rupa sesuai dengan keperluan target atau siswa itu tadi. Sehingga nantinya program tersebut tepat sasaran dan bisa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan John Dewey yang mengemukakan bahwa sasaran pendidikan ialah manusia yang bertujuan agar menumbuh kembangkan manusia menjadi seseorang yang dewasa, bermoral serta beradab.¹¹¹

Sebagaimana program tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di SMP

¹¹¹ John Dewey, *Pengalaman dan Pendidikan* (Yogyakarta: Publisher, 2008), 46.

Negeri 1 Balong bertujuan agar dapat menciptakan siswa yang bermoral memiliki akhlak yang baik serta perilaku yang beradab.

2. Implementasi Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo

Pengertian implementasi menurut teori Jones adalah suatu tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan disusun dan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar suatu kebijakan yang telah ditetapkan bisa terlaksana dan mencapai tujuan.¹¹²

Adapun dalam teori yang dikembangkan oleh Van Meter dan Van Horn adalah teori yang berangkat bahwa perbedaan-perbedaan yang ada pada proses implementasi akan sangat dipengaruhi oleh sifat dari kebijakan yang diterapkan, sebab setiap kebijakan memiliki karakteristik sifat yang berbeda-beda.¹¹³

Dalam implementasi atau penerapan program dilakukan pada awal tahun ajaran baru unsur yang terlibat dalam pelaksanaan program adalah penanggung jawab yang dipegang oleh kepala sekolah, serta pihak lain yang terlibat adalah ketua program tahfidz, wali kelas tahfidz, guru agama serta ustadz-ustadzah pelatih tahfidz. Dengan cara dan mekanisme yang telah direncanakan dan disepakati sebelumnya.

Menurut Solichin Abdul Wahab, bahwa ada tiga tahap atau langkah-langkah dalam proses implementasi kebijakan program adalah sebagai berikut :

¹¹² Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2025), 194.

¹¹³ M. Hasbullah. *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada, 2015), 97.

- a. Membuat desain program beserta perincian tugas dan perumusan tujuan yang jelas, waktu, biaya, dan ukuran prestasi kerja.
- b. Melaksanakan program kebijakan dengan cara mendayagunakan struktur-struktur dan personalia, dana, prosedur-prosedur, serta metode-metode yang tepat untuk digunakan
- c. Membangun sistem penjadwalan, *monitoring* dan sarana-sarana pengawasan yang tepat guna menjamin bahwa tindakan yang dilakukan bisa berjalan dengan benar dan tepat.¹¹⁴

Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Westra yang mengemukakan bahwa pelaksanaan atau penerapan merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua program kerja yang direncanakan dan dirumuskan dengan melengkapi aspek dan alat-alat yang diperlukan seperti siapa yang melaksanakan, kapan waktu pelaksanaan serta tempat pelaksanaan dan aspek lainnya.¹¹⁵

Dalam proses pelaksanaan program kelas tahfidz di SMP Negeri 1 Balong mengacu pada jadwal yang telah disusun sebelumnya serta juga mengacu pada kurikulum yang telah diterapkan di lembaga tersebut. Jadwal program tahfidz telah terlulis pada jadwal sekolah sehingga memudahkan dalam pelaksanaannya. Dalam satu minggu terdapat dua jadwal di kelas tahfidz yaitu jadwal ekstra dan jadwal pembiasaan. Jadwal ekstra dilakukan seminggu dua kali dengan hari yang diambil adalah hari Jum'at dan Sabtu. Kemudian jadwal kegiatan

¹¹⁴ Ibid., 102

¹¹⁵ Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 23.

pembiasaan adalah setiap hari dengan menggunakan dua jam awal sebelum pembelajaran.

Dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Balong menggunakan metode Wafa' atau bisa disebut menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan otak kanan. Sesuai dengan teori di bawah ini yang menjelaskan bahwa metode Wafa' merupakan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis otak kanan. Metode ini mengajarkan agar anak mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih memaksimalkan menggunakan otak bagian kanan yang praktis diterapkan dalam pembelajaran.¹¹⁶

Selain metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an juga terdapat jenis-jenis kegiatan dalam kelas program *tahfidz* Al-Qur'an. Bentuk kegiatan tersebut di antaranya adalah *murojaah*, setoran hafalan, *tasmi'*, pembiasaan pagi dan *tahfidz camp*. Yang proses pelaksanaannya dibantu oleh bapak ibu guru maupun ustadz-ustadzah dengan waktu pelaksanaan dan jadwal yang telah ditentukan.

Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Tisna Nugraha yang menjelaskan bahwa kegiatan *muraja'ah* adalah kegiatan menghafal dengan mengulang-ulang bacaan yang telah dipelajari sebelumnya.¹¹⁷

Dalam pelaksanaan kegiatan program tahfidz tentunya memerlukan strategi untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada saat berjalannya kegiatan, selain itu adanya strategi bertujuan agar

¹¹⁶ Musa'adatul Fithriyah, "Pengaruh Metode Wafa terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an". Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol 1, No 1, Mei 2019. 44

¹¹⁷ Muhammad Tisna Nugraha, *Sejarah Pendidikan Islam*, 22

dalam pelaksanaan bisa berjalan dengan optimal. Strategi tersebut harus dijalankan dengan baik utamanya oleh guru atau pembimbing karena berhasil atau tidak suatu program tergantung bagaimana suatu kegiatan tersebut bisa dikoordinir dengan baik oleh guru.

Hal ini sebagaimana menurut Yusron Aminulloh mengatakan bahwa guru atau pembimbing memiliki peran yang strategis bagi keberhasilan bangsa, bahwa guru memegang peran yang sangat penting bagi kemajuan peradaban bangsa. Karena seorang guru tidak hanya hidup untuk dirinya sendiri, melainkan dia hidup untuk dicontoh dan sebagai cermin dari ratusan bahkan jutaan anak didik pada setiap harinya.¹¹⁸

Bentuk strategi yang diterapkan dalam program tahfidz Al-Qur'an adalah dengan pembentukan tim dari bapak ibu guru. Tugas tim tersebut adalah mengontrol dan melakukan pengawasan kepada anak tahfidz apakah hafalan yang dilakukan sesuai target, jika belum maka akan dibantu oleh tim tersebut. Selain pembentukan tim strategi lain yang diterapkan adalah *tahfidz camp* yaitu kegiatan intensif yang dilakukan hanya dari kelas tahfidz untuk memfokuskan dan memantapkan hafalan yang sudah dilakukan siswa.

Dalam implementasi program tersebut tentunya memiliki tujuan yang dijadikan target agar semua pihak bisa melaksanakan dengan maksimal. Sehingga nantinya dengan penerapan aspek yang dipersiapkan sebelumnya dapat memudahkan dalam menjalankan

¹¹⁸ Evinna Cinda & Almolde Jacobus. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Keteladanan dan Pembiasaan. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol 1 No1, September 2016. 28

tugas sehingga *out put* dari program tahfidz bisa dirasakan oleh semua pihak.

3. Implikasi program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo

Menurut Silalahi menjelaskan bahwa implikasi merupakan akibat yang ditimbulkan dari penerapan suatu program, yang dapat bersifat baik atau tidak baik terhadap pihak yang menjadi target atau menjadi sasaran dari pelaksanaan program yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan UU RI No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi warga memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter , jujur, peduli, bertanggung jawab, pembelajar sehat sepanjang hayat dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak di lingkungannya.¹¹⁹

Implikasi dapat diartikan proses akhir dari sebuah perencanaan, maupun pelaksanaan, yang mana dalam implikasi ini yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dengan tujuan yang telah disepakati. Untuk mengukur tingkat keberhasilan tentunya ada indikator-indikator yang bisa menyatakan program tersebut berhasil atau tidak. Sehingga indikator tersebut menjadi acuan atau patokan untuk menentukan apakah program yang dijalankan sudah berhasil atau belum.

¹¹⁹ Undang-Undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Program tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Balong memiliki indikator keberhasilan yang dapat dilihat dari beberapa aspek meliputi dari segi sikap, perilaku maupun pembiasaan. Pada realitanya banyak dampak positif yang terjadi pada siswa setelah mengikuti program tahfidz sehingga hal tersebut dapat menjadi penilaian terkait keberhasilan program tahfidz.

Sebagaimana halnya dengan pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dalam setiap harinya sudah dibiasakan dengan hal-hal yang bersifat religius. Peningkatan karakter religius dapat dilihat dari sikap, perilaku maupun pembiasaan yang ditunjukkan siswa selama mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Balong, siswa telah menunjukkan karakter religius yang dapat dilihat dari hal-hal berikut :

a. Berkomitmen untuk terus menghafal Al-Qur'an

Sejak awal masuk di kelas tahfidz siswa sudah diberitahu terkait kegiatan program di kelas tahfidz seperti apa. Sehingga anak harus siap dengan segala beban hafalan yang diterimanya. Hal ini sebagai bentuk pembelajaran tanggung jawab untuk terus berkomitmen berada di kelas tahfidz selama tiga tahun dengan segala kegiatan di dalamnya. Sekolah menekankan pada siswa untuk terus menjaga komitmen tersebut dan selalu *istiqomah* dalam menghafal Al-Qur'an dan mempertahankan hafalannya.

b. Menyerahkan setoran hafalan sesuai ketentuan dan petunjuk

Siswa yang berada di kelas tahfidz Al-Qur'an tentunya memiliki tugas yang harus siswa laksanakan. Program Tahfidz Al-Qur'an di

SMP Negeri 1 Balong mewajibkan siswa untuk menyetorkan hafalan setiap harinya minimal tiga ayat. Hafalan yang disetorkan merupakan hafalan baru. Jadi siswa dituntut untuk terus menghafal Al-Qur'an setiap harinya sehingga itu menjadi kebiasaan baik yang terus dilakukan.

c. Sadar dan mandiri untuk selalu menjaga hafalan

Salah satu bentuk dari sikap tanggung jawab terhadap Al-Qur'an adalah dengan memiliki kesadaran untuk senantiasa menjaga hafalan. Hal yang dapat dilakukan dengan cara terus-menerus mengulang bacaan yang sudah dihafalkan (*muroja'ah*). Dalam menjaga hafalan harus menghindari dari hal-hal yang dilarang dalam Al-Qur'an.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Helena Ras Ulina dan Ima Rohimah dalam bukunya yang berjudul *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Yang menyatakan bahwa indikator seseorang memiliki tanggung jawab terhadap hafalannya ditunjukkan dengan hal-hal berikut:

- 1) Siap menanggung konsekuensi dari segala perbuatan yang dilakukan
- 2) Berupaya mengerjakan tugas tepat pada waktunya
- 3) Mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk dan arahan yang diberikan

- 4) Mengerjakan tugas secara mandiri sesuai inisiatif dan kesadaran dalam dirinya.¹²⁰

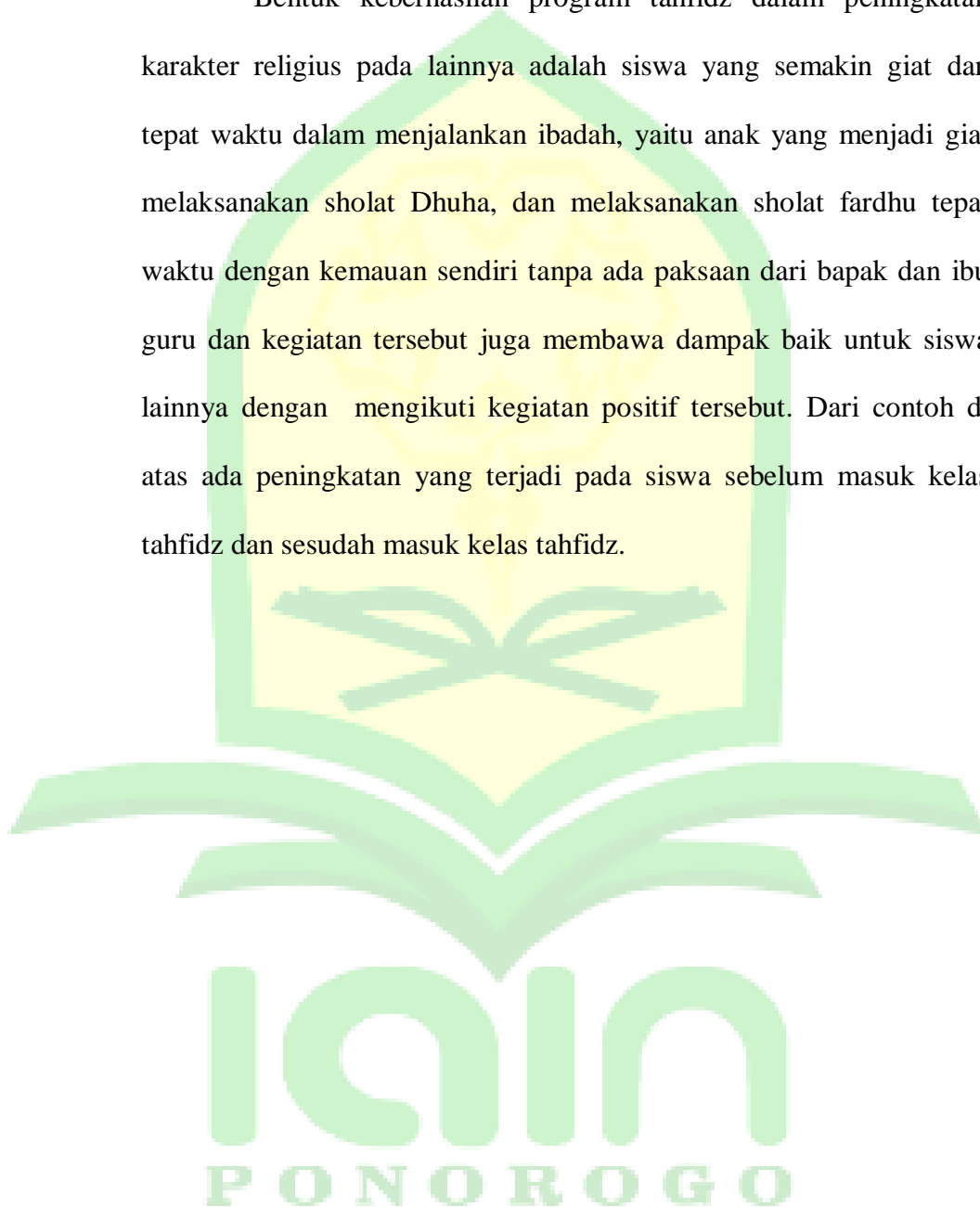
Tingkat keberhasilan suatu kegiatan dilihat dari tercapainya suatu indikator. Berdasarkan beberapa indikator karakter religius tersebut sudah dilaksanakan oleh siswa di diantaranya ada syukur, ikhlas, sabar, tawakal dan percaya diri. Bentuk syukur yang dilakukan siswa adalah sikap siswa yang merasa senang untuk menghafal Al-Qur'an tanpa merasa terbebani sedikitpun. Perilaku ikhlas yang diterapkan oleh siswa adalah ikhlas untuk mengikuti program tahfidz walaupun ada jam tambahan. Perilaku sabar ditunjukkan oleh siswa yang rela mengantri menunggu giliran untuk setoran hafalan. Selain itu sikap percaya diri sudah diterapkan oleh siswa percaya diri yang dilakukan oleh siswa adalah siswa yakin dan percaya diri bahwa mampu untuk menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target, dan akan menghafal banyak ayat-ayat Al-Qur'an. Bentuk sikap tawakal yang dilakukan oleh siswa adalah usaha dalam menghafal Al-Qur'an kemudian pasrah atau menerima keputusan ustad-ustadzah apakah lulus dan lanjut menghafal atau mengulang.

Berkaitan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan pada kelas tahfidz Al-Qur'an, keberhasilan yang terjadi pada siswa dapat dilihat dari perubahan dan peningkatan karakter. Bentuk dari peningkatan karakter utamanya karakter religius di antaranya siswa yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap hafalannya, rasa

¹²⁰ Helena Ras Ulina dan Ima Rohima, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*, 91.

semangat untuk terus membaca dan menghafal kitab suci Al-Qur'an, selain itu rasa sabar yang dimiliki siswa dan sikap tawaduk serta sikap sopan santun saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru.

Bentuk keberhasilan program tahfidz dalam peningkatan karakter religius pada lainnya adalah siswa yang semakin giat dan tepat waktu dalam menjalankan ibadah, yaitu anak yang menjadi giat melaksanakan sholat Dhuha, dan melaksanakan sholat fardhu tepat waktu dengan kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari bapak dan ibu guru dan kegiatan tersebut juga membawa dampak baik untuk siswa lainnya dengan mengikuti kegiatan positif tersebut. Dari contoh di atas ada peningkatan yang terjadi pada siswa sebelum masuk kelas tahfidz dan sesudah masuk kelas tahfidz.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Balong dilaksanakan dengan mempertimbangkan beberapa aspek. Aspek pertama program kerja tahfidz Al-Qur'an, aspek kedua tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an, aspek ketiga anggaran atau biaya yang diperlukan, aspek keempat waktu pelaksanaan program tahfidz, aspek yang kelima penanggung jawab program tahfidz, aspek yang keenam proses pelaksanaan, aspek yang ketujuh relasi yang dibangun, dan aspek yang kedelapan adalah target atau sasaran yang disepakati.
2. Implementasi program tahfidz dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Balong yang proses implementasi atau pelaksanaan program kelas tahfidz di SMP Negeri 1 Balong mengacu pada jadwal yang telah disusun sebelumnya. Jadwal program tahfidz telah tertulis pada jadwal sekolah sehingga memudahkan dalam pelaksanaannya. Dalam satu minggu terdapat dua jadwal di kelas tahfidz yaitu jadwal ekstra dan jadwal pembiasaan. Dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Balong menggunakan metode Wafa' dengan jenis-jenis kegiatan dalam kelas program tahfidz Al-Qur'an. Bentuk kegiatan tersebut di antaranya adalah *murojaah*,

setoran hafalan, *tasmi'*, pembiasaan pagi dan *tahfidz camp*. Yang dalam berjalannya kegiatan tersebut dibantu oleh beberapa pihak yaitu ustad-ustadzah, bapak dan ibu guru pembimbing.

3. Implikasi program tahfidz dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Balong memiliki indikator keberhasilan yang dapat dilihat dari beberapa aspek meliputi dari segi sikap, perilaku maupun pembiasaan. Siswa telah menunjukkan karakter religius yang dapat dilihat dari hal-hal di antaranya (a) Berkomitmen menghafal Al-Qur'an (b) Menyerahkan setoran hafalan sesuai ketentuan dan petunjuk (c) Sadar dan mandiri untuk menjaga hafalannya. Bentuk keberhasilan program tahfidz dalam peningkatan karakter religius pada lainnya adalah siswa yang semakin giat dan tepat waktu dalam menjalankan ibadah, yaitu anak yang menjadi giat melaksanakan sholat Dhuha, dan melaksanakan sholat fardhu tepat waktu dengan kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari bapak dan ibu guru. Selain itu siswa lebih memiliki sifat sopan santun dan *tawadu'* kepada guru.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Program kelas tahfidz Al-Qur'an dapat meningkatkan mutu lulusan khususnya dalam bidang keagamaan atau religius. Dengan adanya program ini menjadikan siswa bisa meningkatkan hafalannya memiliki karakter dan akhlak yang baik. Kepala sekolah SMP 1 Balong Ponorogo diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan

program tahfidz Al-Qur'an agar nantinya dapat menciptakan lulusan yang memiliki kualitas dan karakter yang sesuai dengan Al-Qur'an

2. Bagi Ketua Program Kelas Tahfidz Al-Qur'an

Ketua program kelas tahfidz Al-Qur'an sudah memiliki kompetensi yang baik, terutama dalam bidang kelas unggulan yang dipimpinnya. Ketua program tahfidz Al-Qur'an diharapkan dapat terus memberikan dorongan dan motivasi kepada bawahan agar lebih meningkatkan kinerja dan menciptakan inovasi dalam mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan bisa mengikuti pembelajaran di dalam kelas tahfidz Al-Qur'an dengan baik, mampu menyerap dan menerapkan serta mempraktekkan apa yang sudah diajarkan oleh para guru, ustad-ustadzah, agar kelak menjadi lulusan yang memiliki karakter religius yang diharapkan sesuai dengan tujuan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan isu atau tema terkait kurikulum, sekolah penggerak, program pengembangan keterampilan 4C (*Critical thinking, Collaboration, Communication, Creativity*), metode pembelajaran kooperatif, inkuri, metode pembelajaran berbasis proyek dan terutama isu mengenai program tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan karakter religius bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Affifudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ahmad & Muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif". *Proceedings* Vol 1, No 1, Desember 2021.
- Andri Farid & Alldin Askmal. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Qura'ab Siswa kelas III MI Nurul Qur'an Presak Timur". Malang 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Penelitian*. Bandung: PT Bumi Aksara, 2013.
- Azis, Rosmiaty. *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta : Sibuku, 2016.
- Burhanudin et. al. "Manajemen dan Eksekutif". *Jurnal Manajemen*. Vol. 3, No. 2, 2019.
- Dakhi Yohannes. "Impelementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu". *Jurnal Warta*, Oktober 2016.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar Surabaya, 2020.
- Depdiknas. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*. tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dewey, John. *Pengalaman dan Pendidikan* Yogyakarta: Publisher, 2008.
- Dian Mahza & Mumtazul. "Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar".
- Dian Hartani, Novita. *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an untuk Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok*, 2022.
- Dinda Dwi & Murniyetti. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 3 No 1 Februari 2023.
- Echdar, Saban. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Evinna Cinda & Almold Jacobus. "Impelementasi pendidikan Karakter di Sekolah melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol 1 No1, September 2016.
- Farah Jihan, Tarissa. *Manajemen Tata Usaha dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Sekolah di SMA Negeri 1 Jenangan*, 2023.

- Fattah, Nanang. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Fauziah, Nabila. *Manajemen Program Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta, 2018*
- Fitria, Shinta. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Peserta Didik di SMKN 2 Ponorogo, 2023*.
- Fithriyah, Musa'adatul. "Pengaruh Metode Wafa terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 1, No 1, Mei 2019.
- Fransinatra Ziko. et. al. "Analisis Pengaruh Manajemen Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Non Formal terhadap Sumber Daya Manusia di Kabupaten Indragiri Hulu". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 8 No. 2, Desember 2019.
- Ginanjari. "Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak". *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 2003.
- Handayani Ricka. "Implementasi Fungsi Manajemen dalam Mengelola Kejenuhan Belajar Daring di Tengah Covid-19". *Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol 2, No 2, Desember 2020.
- Hamdi. "Penerapan Fungsi Manajemen pada Kantor Kelurahan Rantahu Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin". *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Jilid 6, No 2, Juli 2020.
- Hasbiyallah, & Mahlil Nurul. *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Nuha Medika, 2019.
- Hasbullah, M. *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada, 2015.
- Helena Ras Ulina dan Ima Rohima. *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Malang: MNC Publishing, 2021.
- Khasanah, Aimatul. *Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Pencapaian Visi Lembaga (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak, Tonatan Ponorogo)*, 2020.
- Krisnaldy et. al. "Efisiensi Meningkatkan Barang Habis Pakai Guna Meningkatkan Kas dan Manajemen Keuangan yang Baik". *Jurnal Abdimas* Vol. 1 No.2, Mei 2020.
- Meyta & Triani. "Analisis Pembelajaran Monopoli Ekonomi (Monokomi) pada Siswa Boarding School". *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 6 No 2, 2018.
- Miles Mathew B, A Michael Huberman, and Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methodz Edition 3*, Singapore: Sage Publication, 2014.
- Mulyadi. *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2025.

- Mulyanto, Agus. *Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 004 Petapaha*, 2022.
- Nidhom Khoirun. “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Mencetak Generasi Qur’ani”. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* Vol.3 No. 2, November 2018.
- Nurhayati Sri, et. al. “Meningkatkan Karakter Islami melalui Program Tahfidz Qur’an di Lembaga Pendidikan”. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan KeIslaman*.
- Nurwanda Asep et. al. “Analisis Program Inovasi Desa dalam Mendorong Ekonomi Lokal oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol 7 No 1, April 2020.
- Nur Rohmah & Tatik Swandari. “Manajemen Program Tahfidz dalam Pengembangan Karakter Siswa”. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol 1. No 2, Agustus 2021.
- Pangestu Anindya et. al. “Krisis Moral dalam Agama: Dampaknya pada Kesejahteraan dan Psikologis Anak Remaja”. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Desember 2023.
- Prasanti Ditha. “Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan”. *Jurnal Lontar* No. 1, Juni 2018, 16.)
- Qurrotul Afidah, Dewi. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di SMPN 1 Bondowoso*, 2022.
- Rain Gunawan & Ahmad Toni. “Manajemen Komunikasi Organisasi pada Hubungan Masyarakat dan Protokol dalam Lembaga Negara di Era Pandemi covid-19”. *Public Relation Jurnal*. Vol.1 No. 1, Oktober 2020.
- Rizka Nurul. “Penerapan Planning, Organizing, Actuating dan Controlling di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara”.
- Rifa Luthfiya & Ashif. “Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus”. *Jurnal Golden Age*, Vol. 5 No. 2 Desember 2021.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Sleman: Budi Utama, 2018.
- Ruyatnasih, Yaya. *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*. Yogyakarta: Absolute Media, 2018.
- Santi, Irawan. *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an di MAN 1 Lampung Utara*, 2023.
- Sa’adah Muftahatus et. al. “Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Al-‘Adad* Vol 1 No 2, Desember 2022.

- Sahal Mahfudh. "Metode Pembentukan Karakter Religius Santri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Pusat Kajen Pati". 2015.
- Sayfudin, Koko. *Manajemen Program Pengembangan Bakat Siswa di SMA Negeri 1 Balong*, 2020.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: Nata Karya, 2018
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suyanto et. al. "Strategi Cooperative Learning Model Jigsaw dalam Pembelajaran IPS di Kelas IX MTs Negeri Ketapang. 2015
- Syamsuddin. "Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Idaarah*, Vol.1, No.1, Juni 2017.
- Tisna Nugraha, Muhammad. *Sejarah Pendidikan Islam*. Sleman: Diandra Kreatif, 2019.
- Umar. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, No 1.
- Umar Sidiq, & Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Umar Sidiq, & Wiwin Widyawati. *Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Undang-Undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Wandi Sustiyo, et. al. "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education*. Vol 8 No 2, 2013.
- Wanto, Alfi Haris. "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *Journal Of Public Innovation*, Vol.2, No.1, November 2017.
- Yusra Zhahara. et. al. Pengelolaan LKP pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Of Lifelong Learning*, Vol.4 No. 1, Juni 2021.
- Zulfitriana. "Peran Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar". *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 1 No 2, April 2017.